



**PERAN ORANGTUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PRIBADI ANAK DI DESA PAGARAN BATU
KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ROSENNI HASIBUAN

NIM. 15 201 00144

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2019



PERAN ORANGTUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PRIBADI ANAK DI DESA PAGARAN BATU
KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ROSENNI HASIBUAN
NIM. 15 201 00144



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M. Pd.
NIP.19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II

Zulhammi, M. Ag. M. Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. Rosenni Hasibuan

Padangsidempuan, Oktober 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

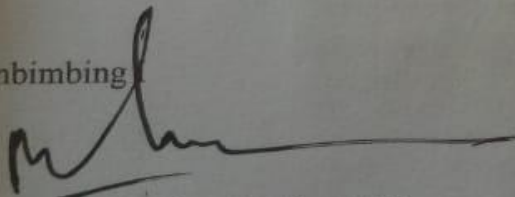
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Rosenni Hasibuan yang berjudul: **"Peran Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Karakter Pribadi Anak Di Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

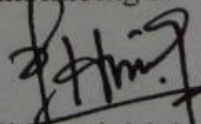
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing



Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M.Pd.
NIP. 19590811 198403 1 004

Pembimbing II



Zulfhanmi, M.Ag., M. Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

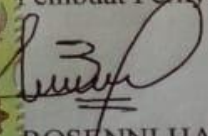
1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Peran Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Karakter Pribadi Anak Di Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau publikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,

2019

Pembuat Pernyataan,




ROSENNI HASIBUAN
NIM. 1520100144

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSENNI HASIBUAN
NIM : 15 201 00144
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1-Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Peran Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Karakter Pribadi Anak Di Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,

2019

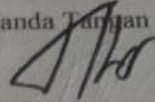
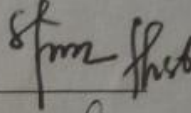
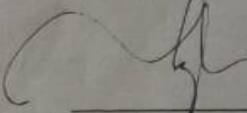
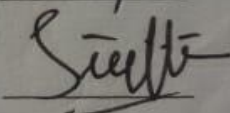
Pembuat Pernyataan,



ROSENNI HASIBUAN
NIM. 15 201 00144

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rosenni Hasibuan
NIM : 1520100144
Judul Skripsi : Peran Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Karakter Pribadi Anak Di Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	Dr. Hj. Asfiati, S. Ag. M.Pd. (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	H. Nurfin Sihotang, M.A. Ph. D. (Penguji Bidang Umum)	
4.	Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I. (Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 23 Oktober 2019
Pukul : 14.00 s.d. 16.00 WIB.
Hasil/Nilai : 85 (A-)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,3
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Karakter Pribadi
Anak Di Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun
Kabupaten Padang Lawas
Ditulis oleh : Rosenni Hasibuan
NIM : 15 201 00144

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, 23 Oktober 2019

Dekan



Dr. Laila Hilda, M. Si

NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan hidayah serta rahmat-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan susah payah dan menguras tenaga serta pikiran. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw, sebagai suri tauladan bagi kita semua umat manusia khususnya umat Islam.

Skripsi ini berjudul **“Peran Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Karakter Pribadi Anak Di Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”**, disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti menemukan banyak kesulitan dan rintangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M. Pd., sebagai Pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag., M. Pd., sebagai Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A., selaku Wakil Rektor II

- Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. A., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. SI., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
 5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
 6. Ibu Zulhammi, M.Ag, M.Pd., selaku Penasehat Akademik, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
 7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademik di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
 8. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan dan perpustakaan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini,
 9. Bapak Kepala desa Pagaran Batu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam memenuhi persyaratan menulis skripsi ini.
 10. Teristimewa kepada Ayahanda Alm. Abdul Syukur Hasibuan dan Ibunda tercinta Tiroani Hasibuan yang selalu senantiasa memberikan doa terbaiknya dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
 11. Abanganda Mukhtar Habibi Hasibuan, adinda Ummu Khairani Hasibuan, yang telah memotivasi, memberikan doa serta dukungan agar penulis menyelesaikan skripsi ini.
 12. Sahabat terbaik yaitu Delvi Salama Nasution, Sahabat Holijah Harahap yang tidak bosan memberikan support dan motivasi dan Berlian Lubis, Siti Daulay, Rosdewati

Ritonga, Mardiah dan juga sahabat di IAIN Padangsidimpuan angkatan 2015 khususnya PAI-5, yang selalu memberikan semangat, membantu serta memberi doa dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Padangsidimpuan, Oktober 2019

Penulis,

ROSENNI HASIBUAN
NIM. 15201000144

ABSTRAK

Nama : ROSENNI HASIBUAN

NIM : 15 201 00144

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**Judul Skripsi : PERAN ORANGTUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PRIBADI ANAK DI DESA PAGARAN BATU KECAMATAN ULU
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peran orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak di desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas seperti halnya banyak orangtua tunggal yang tidak menjalankan tanggung jawabnya sebagai orangtua terutama kewajiban dalam membentuk karakter yang baik terhadap anaknya, karena masih banyak anak yang orangtua tunggal masih mau berkata kotor, membantah perintah orangtua, malas belajar, dan malas mengerjakan sholat akibat kurang pengawasan orangtua dan kurangnya perhatian dan bimbingan orangtua.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakter pribadi anak orangtua tunggal di desa Pagaran Batu, bagaimana peran orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak di desa Pagaran Batu, apa saja kendala yang dihadapi orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak di desa Pagaran Batu, dan apa solusi orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak di desa Pagaran Batu. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter pribadi anak orangtua tunggal di desa Pagaran Batu, peran orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak di desa Pagaran Batu, kendala yang dihadapi orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak di desa Pagaran Batu, dan solusi orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak di desa Pagaran Batu.

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Metode analisis kualitatif dalam pengumpulan datanya melalui tiga langkah yaitu reduksi data, deskripsi data, dan menarik kesimpulan. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

Dari penelitian ini diperoleh hasil yaitu bahwa karakter pribadi anak di desa Pagaran Batu kurang baik seperti berkata kotor, membantah perintah orangtua, malas mengerjakan sholat. Dan orangtua tunggal masih banyak yang tidak menjalankan perannya sebagai orangtua terhadap anak yaitu masih kurang mempedulikan, memberi bimbingan atau kontrolan terhadap anaknya, disebabkan karena orangtua tunggal selalu sibuk dalam bekerja.

Kata Kunci: Peran Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Karakter Pribadi Anak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Kegunaan Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Peran Orangtua Tunggal Terhadap Anak.....	18
a. Pengertian Peran.....	18
b. Pengertian Orangtua Tunggal.....	24
c. Peran Orangtua Tunggal Dalam Mendidik Anak.....	26
2. Membentuk Karakter Pribadi Anak	27
a. Pengertian Karakter Pribadi	27
b. Karakter Yang Harus Dimiliki Dan Ditampilkan Anak Dalam Sehari-Hari.....	28
c. Ciri Karakter Anak Yang Tidak Baik	30
d. Cara Mengasuh dan Mengembangkan Karakter Sukses Anak	31
e. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Pribadi Anak ...	36
f. Kendala Yang Dihadapi Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Karakter Pribadi Anak	37
g. Solusi Yang Dilakukan Orangtua Dalam Membentuk Karakter Pribadi Anak.....	39

B. Penelitian Yang Relevan	44
C. Kerangka Berfikir.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	47
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Informan Penelitian	48
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Penjamin dan Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	56
A. Temuan Umum.....	56
1. Sejarah Desa Pagaran Batu.....	56
2. Letak Geografis Desa Pagaran Batu.....	57
3. Keadaan Penduduk Desa Pagaran Batu.....	57
B. Temuan Khusus Penelitian.....	61
1. Bentuk-Bentuk Karakter Pribadi Anak Orangtua Tunggal Di Desa Pagaran Batu	61
2. Peran Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Karakter Pribadi Anak Di Desa Pagaran Batu	67
3. Kendala Yang Di Hadapi Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Karakter Pribadi Anak Di Desa Pagaran Batu .	72
4. Solusi Yang Dilakukan Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Karakter Pribadi Anak Di Desa Pagaran Batu .	77
5. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Orangtua Tunggal Yang Menjalankan Peran Terhadap Anaknya	8
Tabel II	Sumber Data Penelitian	49
Tabel III	Letak Geografis Desa Pagaran Batu.....	57
Tabel IV	Sarana Peribadatan di Desa Pagaran Batu	58
Tabel V	Data Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel VI	Data Nama Orangtua Tunggal dan Nama Anak	58
Tabel VII	Nama-Nama Kepala Desa Pagaran Batu	59
Tabel VIII	Nama-Nama Sebagian Warga Desa yang di Wawancarai ..	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Observasi
- Lampiran II Pedoman Wawancara
- Lampiran III Dokumentasi
- Lampiran IV Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran V Surat Pengesahan Judul
- Lampiran VI Surat Riset
- Lampiran VII Balasan Surat Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dalam ajaran Islam. Amanah berarti sesuatu yang wajib dipertanggung jawabkan. Orangtua memiliki tanggung jawab yang besar kepada pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Inti dari tanggung jawab adalah perhatian orangtua terhadap pendidikan anak di dalam rumah tangga, sehingga kelak ia akan menjadi perhiasan dan cahaya kehidupan di dunia dan akhirat. Anak adalah penyemangat, menyenangkan hati bagi orangtua, sesuai firman Allah dalam Q.S. Al-Furqaan 74 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ
أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa.¹

Anak merupakan titipan dan belahan jiwa manusia dalam kehidupan. Keberadaan anak menjadi terasa manis, menyenangkan, pembawa rezeki,

¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016), Surah Al-Furqon Ayat 74.

dan tumpuan masa depan. Firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Kahfi:46 yang berbunyi:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ
 الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.²

Anak adalah aset yang terbesar yang dimiliki orangtua, orangtua adalah orang yang diberi amanah untuk menjaga dan membentuk keyakinan. Anak dilahirkan dengan keadaan fitrah dan orangtua adalah yang berperan meluruskannya di jalan Islam atau membiarkannya ke jalan kesyirikan atau kekafiran.

Sebelum anak mendapat pendidikan formal dan nonformal di sekolah dan di masyarakat anak-anak sudah terdidik secara informal di lingkungan rumah dan keluarga sehingga corak pemikiran dan perilakunya sangat ditentukan oleh orangtuanya.

Orangtua adalah wadah belajar anak yang pertama dan utama untuk menentukan perkembangan anak dimasa yang akan datang, dan sesuai hak dan kewajiban orangtua pasal 7 menjelaskan bahwa orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya,

²Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016), Surah Al-Kahfi Ayat 46.

dan orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.³

Orangtua juga merupakan awal pembentukan karakter pribadi anak baik dan bentuknya kepribadian anak. Orangtua yang baik adalah orangtua yang mampu memberikan contoh atau panutan kepribadian yang baik yang pantas untuk diteladani oleh anaknya.

Orangtua juga harus selalu sabar untuk memperhatikan dan memantau kegiatan perilaku kepribadian anaknya, dan jangan mudah mengeluh karena memang sudah menjadi kewajiban orangtua untuk membentuk karakter pribadi anak. Agar tindakan anak mencerminkan kebaikan maka orangtua wajib membentuk karakter pribadi anaknya dengan baik, hal ini diperkuat dengan surah An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا

خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.⁴

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua memiliki tanggung jawab terhadap anak-anak mereka sesuai yang diperintahkan oleh Allah Swt. Orangtua yang baik adalah orangtua yang menjalankan tanggung

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2006), hal.10.

⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016, Surah An-Nisa: 9.

jawabnya dan menanamkan jiwa agama dengan cara membiasakan anak dengan tingkah laku yang baik. Dengan mencontohkan keteladanan Rasulullah Saw sebagai teladan.

Orangtua hendaknya menanamkan nilai-nilai tersebut sejak usia dini sehingga akan tercipta kepribadian yang baik. Pengasuhan yang diberikan orangtua kepada anaknya harus diperhatikan sesuai dengan tahap perkembangan anak, agar tercapainya keluarga yang bahagia maka kewajiban orangtua dapat berfungsi yaitu menunaikan hak dan kewajiban. Apabila kewajiban itu tidak ditunaikan maka keluarga akan mengakibatkan ketidak harmonisan. Oleh karena itu orangtua sangat berperan penting dalam membentuk karakter pribadi anak dan menjadi suri tauladan yang baik bagi anak.⁵

Semua apa yang terjadi di dalam keluarga, permasalahan keluarga, perilaku orangtua, sikap orangtua, akan mempengaruhi anak dan anak akan cenderung meniru perilaku orangtua, karena anak akan belajar dan mencontoh lingkungan terdekatnya yaitu orangtua. Sebagai orangtua wajib mengusahakan kebahagiaan anak dan menerima keadaan anak apa adanya. Mensyukuri nikmat yang diberikan Allah serta mengembangkan potensi anak agar melahirkan karakter pribadi anak yang baik.⁶

Sebagai orangtua memegang peranan penting dalam membentuk karakter pribadi anaknya sejak lahir sampai dewasa seperti, pepatah TAPSEL mengatakan "*Natoras na tutu mangholongi ianakkona, ianakkon tutu pasangap natorasna*" artinya orangtua yang benar ialah yang mencintai anak-anaknya, dan anak-anak yang benar ialah menghormati orangtua.⁷

Jadi dalam istilah tersebut dapat diambil bahwa jika orangtua mencintai anak-anaknya maka orang tua harus bisa membimbing dan mendidik anaknya dengan baik supaya anaknya jadi orang yang berguna,

⁵ Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 2001). hal. 40.

⁶ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (UIN Malang Press, 2009), hal. 24.

⁷ Rian Falam, 'Hata-Hata Nadenggan' (<https://www.google.com/amp/s/rianfalam>), diakses 5 September 2019 Pukul 21:54 WIB.

dan jika anaknya berguna maka anak tersebut akan menghormati orang tuanya dan menjadi kebanggaan orangtua dan masyarakat.

Dan anak juga sebagai amanah Allah yang harus dipertanggung jawabkan di hadapan-Nya, anak memerlukan bimbingan yang baik berupa akidah, etika, maupun hukum Islam.

Jika perilaku terhadap anak-anak tersebut sekali saja diabaikan, maka niscaya akan rusak, minimal tidak akan tumbuh dan berkembang secara sempurna.⁸

Tanggung jawab orangtua dalam pendidikan agama Islam terhadap anak sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka.

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin keamanan. Baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan filsafat hidup dan agama yang dianutnya.
3. Menyerikan pengajaran dalam arti luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan yang luas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁹

⁸ Abdul Razak Husain, *Hak dan Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: Fikahati Aneska, 2000), hal.62.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa orangtua haruslah memiliki kesadaran dan menjalankan perannya sebagai orangtua pada anak sebagaimana orangtua mempunyai tanggung jawab terhadap anak. Apabila orangtua telah melakukan tanggung jawabnya sebagai orangtua, maka anak ,melahirkan kepribadian yang baik.

Setiap individu memiliki ciri-ciri kepribadian tersendiri mulai dari yang menunjukkan karakter pribadi yang sehat atau justru tidak sehat. Kepribadian yang sehat misalnya mampu menilai diri sendiri, bertanggung jawab,mandiri, dapat mengontrol emosi, bersikap sopan dan dapat mengarahkan diri. dan kepribadian yang tidak sehat misalnya, tidak mampu menerima tuntunan sosial, tidak bertanggung jawab tidak dapat mengontrol emosi, tidak menghargai orang lain, mudah marah, dan kebiasaan berbohong. Hal ini berpengaruh besar dan menentukan pembentukan dari pada kepribadian anaknya.

Idealnya pada usia 6-12 tahun kepribadian anak dapat berubah diakibatkan meluasnya perkembangan sosialnya, usia 6-12 tahun disebut masa sekolah, sekolah dijadikan sebagai sumber pengalaman bagi anak.

Jadi tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak begitu besar dan sangat strategis, artinya dikeluargalah menentukan karakter pribadi anak, apakah dia dijadikan orang yang baik atau tidak. Dengan dasar tersebut pula proses pendidikan dan pengajaran yang dilakukan di sekolah melakukan kontak dan kerja sama.

⁹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara ,2012), hal. 38.

Dalam hal ini tentunya kekuatan keluarga (orangtua) untuk membangun kepribadian anak yang sangat besar sekali. Dalam keluarga anak mulai mengenal apa yang disebut dengan individu, sendiri, berkelompok.

Pengendalian keluarga tersebut adalah diperankan oleh orangtua, dengan demikian peran orangtua mempunyai arti yang sangat besar bagi upaya pembinaan dan pembentukan kepribadian anak sesuai dengan yang diinginkan oleh tujuan pembentukan keluarga itu sendiri. Karena itulah pemerintah menjadikan pendidikan keluarga yang diberikan orangtua adalah sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Tapi terkadang tidak semua orangtua mempunyai waktu untuk memberikan pengajaran kepada anaknya karena kesibukan orangtua dalam mencari nafkah, apalagi orangtua tunggal yang hanya sendiri dalam mencari nafkah anaknya. dan orangtua sekarang kebanyakan mempercayakan bahwa pendidikan formal yang akan membentuk kepribadian anaknya. Sehingga didalam keluarga kurang memerhatikan anaknya.

Padahal orangtua adalah pertama untuk menentukan keberhasilan anaknya supaya menjadi kepribadian yang baik. Jadi meskipun orangtua tunggal hanya sendiri mencari nafkah, tapi peran orangtua sangatlah berpengaruh atas kepribadian anaknya.

Tabel I
Orangtua Tunggal Yang Menjalankan Peran Terhadap anaknya

Peran orangtua terhadap anak	Jumlah yang melaksanakan	Jumlah yang tidak melaksanakan	Total
Memberikan bimbingan	1 Orang	7 Orang	8 Orang
Memberikan tauladan	1 Orang	7 Orang	8 Orang
Memberikan pengawasan	2 Orang	6 Orang	8 Orang

Menurut dari hasil observasi peneliti bahwa masih banyak orangtua tunggal yang tidak menjalankan tanggung jawabnya sebagai orangtua karena kurangnya bimbingan, memberikan tauladan yang baik, dan memberikan pengawasan untuk anaknya, akibatnya anak sering meninggalkan sholat, berbicara kotor, dan membantah perintah orangtua.

Seharusnya orangtua harus memerhatikan perkembangan dan pertumbuhan anaknya baik secara fisik dan psikisnya. Agar anak kelak dapat mencerminkan kepribadian yang baik di dalam keluarga dan lingkungan sosial.

Dari hasil wawancara sementara pada tanggal 02 Januari 2019 yang lalu menurut Bapak Abdullah Hasibuan, Di desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas merupakan suatu desa penduduknya mayoritas Islam dan mata pencariannya adalah bertani, dan berkebun karet.

Bapak Abdullah Hasibuan mengatakan ‘ Masih banyak orangtua tunggal yang tidak menyadari bahwa peranan mereka sangatlah penting dalam membentuk karakter pribadi anak-anaknya, akan tetapi mereka lebih sibuk mencari nafkah anak dari pada membimbing

anaknyanya, bahkan orangtua tersebut mencari nafkah pergi pagi pulang malam sehingga waktu untuk memberikan bimbingan untuk anak sudah tidak ada lagi.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi Di desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas masih banyak orangtua tunggal kurang memerhatikan anaknya, membimbing dan memberikan pengawasan terhadap anaknya sehingga anak sering meninggalkan sholat, berkata kotor membantah dan perintah orangtua¹¹.

Adapun alasan peneliti tertarik dalam masalah ini:

1. Karena karakter anak orangtua tunggal di Desa Pagaran Batu kurang baik seperti, berbicara kotor, malas sholat, dan membantah perintah orangtua.
2. Karena orangtua tunggal tidak kurang memerhatikan anaknya.
3. Karena orangtua tunggal terlalu sibuk dalam mencari nafkah sehingga orangtua tunggal jarang mendidik dan membimbing anaknya.
4. Karena orangtua tunggal kurang memberikan pengawasan terhadap anaknya.

Berdasarkan permasalahan tersebut dari observasi sementara yang peneliti lakukan dilapangan sepintas masih banyak anak yang tidak memiliki karakter pribadi yang baik serta banyak orangtua tunggal yang kurang peduli dengan tanggung jawab terhadap anaknya. Untuk mengetahui fakta yang sebenarnya maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini yang berjudul:

¹⁰Abdullah Hasibuan, Warga Desa, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 02 Januari 2019.

¹¹ *Observasi*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 01 Januari 2019.

‘ Peran Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Karakter Pribadi Anak Di Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas’.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah untuk menghindari meluasnya permasalahannya maka peneliti memfokuskan masalahnya yaitu bagaimana karakter pribadi anak orangtua tunggal yang berusia 6-12 tahun, bagaimana orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak, apa kendala yang dihadapi orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak, dan apa solusi yang dilakukan orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak di Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada didalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan istilah judul sebagai berikut:

1. Peran

Istilah peran dalam ‘*Kamus Besar Bahasa Indonesia*’ mempunyai arti pemain sandiwara (film), tulang lawak pada permainan makyong, seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹²

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 854.

Sedangkan peran ideal, dapat diterjemahkan sebagai peran yang dilakukan oleh pemegang peranan tersebut. Misalnya dinas perhubungan sebagai suatu organisasi formal tertentu diharapkan berfungsi dalam penegakan hukum dapat bertindak sebagai pengayon bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan ketertiban, keamanan yang mempunyai tujuan akhir kesejahteraan masyarakat artinya peranan yang nyata.

Peran merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan generasi berkualitas. Orangtua harus memahami bagaimana peran yang harus mereka jalankan dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

Jadi menurut peneliti peran adalah suatu pola tingkah laku yang harus dilakukan oleh seseorang untuk memantapkan kedudukannya. Maksudnya dalam hal ini adalah peran dan tanggung jawab orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak. Orang tua mempunyai Peran dan Tanggung Jawab yang sangat Utama dalam membentuk karakter pribadi anak, karna orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya.

2. Orangtua Tunggal

Orangtua tunggal dalam ‘*Kamus Besar Bahasa Indonesia*’ yaitu orangtua satu-satunya.¹³ Atau orangtua tunggal adalah orang tua yang sendiri (orangtua yang tidak ada istri atau suaminya lagi) .

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 579.

Orangtua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah keluarga dari merekalah mulai mengenal pendidikannya.

Menurut peneliti orangtua tunggal adalah orangtua yang sendirian (yang telah meninggal pasangannya) yang memikul tanggung jawab seorang anak. Maksudnya, Walaupun orangtua tunggal hanya sendiri memikul tanggung jawab seorang anak akan tetapi seharusnya orangtuanya harus tetap bisa membimbing anaknya untuk membentuk karakter pribadi yang baik.

Jadi orangtua tunggal yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah orangtua tunggal yang telah meninggal pasangannya yang anaknya berusia 6-12 tahun yang ada di desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3. Membentuk

Membentuk dalam ‘*Kamus Besar Bahasa Indonesia*’ adalah proses, cara, perbuatan, membentuk, menadikan, menyusun, membuat, menjadikan atau membimbing.¹⁴

Jadi Membentuk menurut peneliti adalah bagaimana seharusnya cara membentuk karakter anak yang baik. Maksudnya adalah bagaimana seharusnya cara orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak agar memiliki karakter baik desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal.135.

4. Karakter Pribadi

Karakter Pribadi dalam ‘*Kamus Besar Bahasa Indonesia*’ mempunyai arti sifat-sifat khas yang membedakan seseorang dari yang lain yaitu tabiat, watak atau tingkah laku.¹⁵ Karakter adalah kecenderungan tingkah laku yang konsisten secara lahiriyah dan batiniyah.

Karakter pribadi yaitu manusia sebagai perseorangan (diri manusia, atau diri orang sendiri), atau keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak perorangan perilaku seseorang.

Menurut peneliti karakter pribadi yang ada pada dalam diri seseorang, contohnya karakter pribadi yang baik seperti, selalu berbicara baik, sholat lima waktu, patuh terhadap perintah orangtua dan rajin belajar, dan contoh karakter yang tidak baik seperti, berbicara kotor, malas mengerjakan sholat, tidak mematuhi perintah orangtua, dan malas belajar.

Jadi Maksud peneliti adalah bagaimana tingkah laku anak di Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

5. Anak

Anak dalam ‘*Kamus Besar Bahasa Indonesia*’ adalah keturunan kedua, atau manusia yang masih kecil.¹⁶

Secara istilah anak adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah

¹⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 213.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal.41.

optimal kemampuan fitrahnya. Usia 6-12 karakter pribadi anak mudah dibentuk meskipun pada usia 6-12 tahun prilakunya dapat berubah-ubah.

Jadi menurut peneliti anak adalah suatu anugrah atau amanah yang diberikan Allah kepada orangtua. Maksudnya Allah sudah memberikan anugrah atau amanah kepada orangtua maka seharusnya orangtua harus memberikan bimbingan untuk melahirkan anak yang berkarakter baik.

Anak yang dimaksud peneliti adalah anak orangtua tunggal berusia 6-12 tahun yang berada di desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan istilah seperti yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter pribadi anak orangtua tunggal di desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Bagaimana peran orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak di desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Apa saja kendala yang dihadapi orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak di desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
4. Apa solusi yang dilakukan orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak di desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu- Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakter pribadi anak orangtua tunggal desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui peran orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak di desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak di desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas.
4. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak di desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu-Barumon Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan tersebut maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaatnya secara praktis dan teoritis.

1. Secara Teoris

Yaitu untuk mengembangkan pengembangan ilmu pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya jurusan pendidikan agama Islam yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat diberikan informasi teoritis maupun empiris,

khususnya bagi saya dan pihak yang akan melakukan penelitian lanjut mengenai permasalahan ini.

2. Secara praktis

a. Orangtua tunggal

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat sekaligus menjadi acuan bagi pengembang wawasan bagi orangtua tunggal supaya kedepannya bisa membentuk karakter pribadi anak yang lebih baik. Karna harta yang paling berharga adalah anak yang berkarakter baik.

b. Anak

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat sekaligus menjadi acuan bagi pengembang wawasan bagi para anak, karna betapa pentingnya anak yang berkarakter baik supaya bias mendoakan orangtuanya di dunia dan di akhirat, dan berguna untuk Nusa dan Bangsa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman kita dalam pembahasan ini, maka dibuat sistematika pemabahasa sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang membahas kajian teori yang mencakup peran orangtua tunggal terhadap anak yang mencakup pengertian peran , pengertian orangtua tunggal, peran orangtua dalam mendidik anak. Membentuk karakter

pribadi anak , yang meliputi pengertian karakter pribadi anak, beberapa petunjuk bagi orangtua dalam mengasuh dan mengembangkan karakter sukses anak, pengasuhan yang tepat dalam rangka mengembangkan karakter yang baik pada anak, Kesalahan-kesalahan yang dapat dilakukan orangtua perlu dihindari, faktor-faktor yang mempengaruhi karakter pribadi anak, kendala yang dihadapi orangtua dalam membentuk karakter pribadi anak, Solusi yang dilakukan orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan dan keabsahan data selanjutnya teknik pengelola dan analisis data.

Bab IV membahas hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu temuan umum seperti sejarah desa Pagaran Batu, letak geografis desa Pagaran Batu, keadaan penduduk desa Pagaran Batu, dan juga temuan khusus seperti, bentuk-bentuk karakter pribadi anak orangtua tunggal di desa Pagaran Batu, peran orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak di desa Pagaran Batu, kendala orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak di desa Pagaran Batu, dan solusi orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak di desa Pagaran Batu.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Orangtua Tunggal Terhadap Anak.

a. Pengertian Peran

Istilah peran dalam ‘*Kamus Besar Bahasa Indonesia*’ mempunyai arti pemain sandiwara (film), tulang lawak pada permainan makyong, seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹

Sedangkan dalam Bahasa Inggris peran adalah *the lead leading role* yaitu peran utama memimpin.²

Peranan berasal dari peran, peran memiliki makna yaitu suatu tindakan yang dilakukan diperbuat oleh seseorang dalam suatu peristiwa.³

Pengertian peranan oleh Soekarto adalah apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.⁴

Firman Allah swt dalam Q.S Al-Anfal ayat 27 berbunyi:

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 854.

² John M. Echol dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris*, (Jakarta: PT Gremedia, 1962), hal.421.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 854.

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 243.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا

أَمَانَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.⁵

Teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan dari berbagai teori, *orientasi* maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori peran masih tetap digunakan *sosiologi* dan *antropologi*.

Dari ketiga bidang tersebut istilah “peran” diambil dari dunia Teater dalam Teater seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dalam posisinya sebagai posisi yang diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi actor dalam Teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.⁶

Peran yang dilakukan orangtua tunggal terhadap anak yaitu:

1. Memberi bimbingan, yaitu sebagai orangtua haruslah pandai membimbing anaknya supaya anak jadi terarah.
2. Mengajari dengan lisan, yaitu sebagai orangtua haruslah memberikan nasehat yang baik terhadap anaknya, dan setiap

⁵Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016), Surah Al-Anfal Ayat 27.

⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hal.209.

berbicara harus berbahasa yang baik karena anak mencontoh apa yang diperbuat dan dikatakan orangtuanya.

3. Memberi tauladan, yaitu orangtua haruslah menjadi contoh tauladan yang baik supaya anaknya mencontohkan yang dilakukan orangtuanya. Misalnya, sebagai orangtua harus rajin sholat, karena jika orangtuanya rajin sholat maka anaknya juga akan rajin sholat.
4. Orangtua melakukan pengawasan terhadap anak, contohnya apabila anak rajin sholat, puasa, cepat bangun, mau di suruh, maka orangtua memberikan hadiah terhadap anak tersebut. Dan apabila anaknya tidak sholat. Tidak puasa , selalu terlambat bangun, dan selalu membantah , maka anak tersebut diberikan hukuman.
5. Membantu mengatasi masalah anak, yaitu apabila anak mempunyai masalah maka orangtua haruslah mencari solusi untuk menuntaskan masalah anak tersebut.

Menurut Biddle dan Thomas yang dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono membagi peristilahan dalam teori peran kedalam empat golongan. Pertama, orang-orang yang mengambil bagian dari interaksi social. Orang yang mengambil bagian dalam interaksi social di bagi menjadi dua golongan. Aktor (actor, pelaku) yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. Target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan actor dan perilakunya. Teori peran dapat ditetapkan untuk menganalisis setiap hubungan antar dua orang atau antar banyak orang.⁷

Dari penjelasan di atas yang dimaksudkan dengan peran yaitu adalah suatu tugas yang harus dilakukan atau tindakan seseorang

⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial...*, hal.209.

berdasarkan peraturan-peraturan yang ada. Dalam teori peran, actor adalah penggerak atau pemimpin.

Maka di dalam penelitian yang dimaksudkan oleh peneliti dengan peran adalah peran atau tugas orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak.

1) Beberapa peran keluarga dalam pengasuhan anak adalah sebagai berikut:

- a) Terjalin hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh Islami sejak dini.
- b) Pengasuhan dan pemeliharaan anak dimulai sejak prakonsepsi pernikahan.⁸
- c) Pengasuhan dan perawatan anak saat dalam kandungan, setelah lahir dan samapi mada masa dewasa dan seterusnya diberikan dengan kasih sayang sepenuhnya dan membimbing anak beragama menyembah Allah swt.
- d) Memberikan pendidikan yang terbaik pada anak, terutama pendidikan agama.

Orangtua yang salih adalah model terbaik untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anak. Penanaman jiwa agama yang dimulai dari keluarga, semenjak anak masih kecil dengan cara membiasakan anak dengan tingkah laku yang baik.

⁸ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal.21.

Dengan mencontoh keteladanan Rasulullah saw, sebagai keteladanan yang terbaik, orangtua hendaknya memberikan keteladanan bagi anak. Salah satu contoh keteladanan Rasulullah saw adalah dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.⁹

Firman Allah swt dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن
 كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹⁰

- e) Agama yang ditanamkan pada anak bukan hanya karena agama keturunan tetapi bagaimana anak mampu mencapai kesadaran pribadi untuk ber-Tuhan sehingga melaksanakan semua aturan agama terutama implementasi rukun iman, rukun Islam, dan Ihsan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Pengasuhan yang diberikan dengan memperhatikan setiap tahap perkembangan anak. Sesuai dengan tahap perkembangan, maka anak diajarkan untuk melaksanakan kewajiban pribadi dan social, diantara kewajiban tersebut adalah sebagaimana Firman Allah swt (Q.S Luqman:17).

⁹ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak...*, hal.22.

¹⁰ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016), Surah Al-Ahzab Ayat 21.

¹¹ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak...*, hal. 22.

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
 عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹²

- 2) Kesabaran dan ketulusan hati. Sikap sabar dan ketulusan hati orangtua dapat mengantarkan kesuksesan anak. Begitu pula memupuk kesabaran anak sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan pengendalian diri diantaranya:
- a. Mewujudkan kesalehan sosial dan kesalehan individu yaitu dengan terwujudnya kualitas keimanan pada individu masyarakat yang bertaqwa, beriman, dan beramal saleh.
 - b. Dapat membina hubungan yang baik antar individu dan punya semangat persaudaraan.
 - c. Saat seorang dalam kesabaran akan bertumpu pada nilai-nilai ketaqwaan dan ketaatan pada Allah swt. Seseorang yang berada dalam keimanan dan ketaqwaan sebagaimana janji Tuhan akan memiliki jiwa yang tenang. Dalam jiwa seseorang yang tenang akan menstabilkan tekanan pada amygdale (sisten saraf emosi), sehingga emosi stabil. Dalam keadaan emosi yang stabil, seorang akan mudah mengendalikan diri dengan baik.

¹²Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016), Surah Luqman Ayat 17.

3) Orangtua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang diberikan Allah swt, serta mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Firman Allah swt dalam Q.S Ibrahim ayat 7 yang berbunyi:

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكَ رُبُكُمُ لِيَن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ
وَلِيَن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".¹³

b. Pengertian Orangtua Tunggal

Orangtua tunggal dalam ‘*Kamus Besar Bahasa Indonesia*’ yaitu orangtua satu-satunya.¹⁴ Atau orangtua tunggal adalah orang tua yang sendiri (orangtua yang tidak ada istri atau suaminya lagi).

Orangtua tunggal adalah orang yang membesarkan anak tanpa pasangan. *Single parent* adalah seorang Ayah atau seorang Ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala keluarga sekaligus Ibu rumah tangga.

Orangtua tunggal atau biasa di sebut dengan istilah *single parent* adalah orangtua yang hanya sendiri dari satu orang saja, dimana dalam rumah tangga ia berperan sebagai ayah.

¹³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016), Surah Ibrahim Ayat 7.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., hal. 579.

Saat ini keluarga orangtua tunggal memiliki serangkaian masalah khusus. Hal ini disebabkan karena ada satu orangtua yang membesarkan anak. Bila diukur dengan angka mungkin lebih sedikit sipat positif yang ada dalam diri suatu keluarga dengan satu orangtua dibandingkan dengan orangtua tunggal.

Orangtua tunggal ini menjadi lebih penting bagi anak perkembangannya, karena orangtua tunggal ini tidak mempunyai pasangan untuk saling menopang.

Pilihan untuk menjadi orangtua tunggal adalah pilihan yang sangat berat, walaupun demikian dari pada oborsi dan menambah beban dosa, mereka lebih ikhlas menjadi orangtua tunggal.

Untuk ini mereka juga harus siap menerima reaksi dari orangtua, keluarga dan dikucilkan entah untuk sementara atau untuk selamanya. Belum lagi menjadi gunjangan maupun dicibirkan oleh teman, tetangga maupun rekan kerja. Untuk menjalani semua itu dibutuhkan kekuatan hati dan daya juang yang tinggi. Allah Swt berfirman dalam Surah Al-Baqarah:286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ

وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang

diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya¹⁵

c. Peran Orangtua tunggal Dalam Mendidik Anak

Orangtua yang baik memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya. Ia dapat memperhatikan, membimbing dan mendorong anaknya kepada hal yang baik.

Perlakuan orangtua dalam kehidupan mereka sehari-hari mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan kepribadian anak, oleh karena itu jangan sampai orangtua salah dalam bertindak pada anaknya.¹⁶

Ada beberapa peran utama yang diemban oleh orangtua dalam upaya mengembangkan karakter sukses pada anak.

- 1) Orangtua berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tenteram.
- 2) Orangtua menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya, bukan dari apa yang didengarkannya. Karakter orangtua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak.
- 3) Mendidik anak, artinya mengajarkan karakter yang baik (karakter sukses) dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkannya.¹⁷

¹⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016), Surah Al-Baqarah Ayat 286.

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hal.126.

¹⁷ Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hal.174.

2. Membentuk Karakter Pribadi Anak.

a. Pengertian Karakter Pribadi

Karakter Pribadi dalam ‘*Kamus Besar Bahasa Indonesia*’ mempunyai arti sifat-sifat khas yang membedakan seseorang dari yang lain yaitu tabiat, watak atau tingkah laku.¹⁸

Kata karakter pribadi dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. dan dalam bahasa Inggris, *character* bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat dan budi pekerti.

Karakter juga dapat didefinisikan sebagai kecenderungan tingkah laku yang konsisten secara lahiriyah dan batiniah. Karakter adalah hasil kegiatan yang sangat mendalam dan kekal yang nantinya akan membawa ke arah pertumbuhan sosial.¹⁹

Untuk membentuk karakter pribadi anak agar memiliki akhlak yang baik dilakukan mulai dari usia dini, orangtua haruslah menanamkan kebiasaan yang baik yang baik kepada anak, setiap anak mengalami tahapan dan perubahan lingkungan pada tahap pertama, ketika masih berupa janin.

Lingkungan anak adalah rahim ibunya, baru kemudian keluarga sekolah, dan masyarakat dimana orangtua tinggal dan perlu adanya

¹⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 213.

¹⁹ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal. 48-49.

bimbingan dari orangtua dan peran dari orang-orang yang ada di lingkungan anak tersebut.

Membimbing dan membina anak dalam keluarga merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan amat penting, dan disinilah orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam rangka memberikan keteladanan yang baik bagi anak. Agar karakter anak tersebut menjadi cerminan karakter yang baik.

Allah swt berfirman dalam surah At-Tahrim:6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ وَقُودُهَا نَارًا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا غَلَظٌ شَدِيدٌ أَدْمَلْتِكُمْ لَّا يَعْصُونَ
اللَّهُ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²⁰

b. Karakter Yang Harus Dimiliki Dan Di Tampilkan Anak Dalam Sehari-Hari.

1. Berbicara baik

Seorang anak seharusnya membiasakan berbicara baik dalam sehari-hari kepada siapapun, baik kepada orangtua, kawan dan juga orang yang lebih tua/muda darinya.

²⁰ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016), Surah At-Tahrim Ayat 6.

2. Sholat lima waktu

Seorang anak seharusnya sholat lima waktu sehari semalam agar dia terbiasa melaksanakan kewajibannya sampai dewasa nanti, karena kalau seorang anak mebiasakan sholat maka hatinya akan tenang dan menjadi anak yang sholeh/hah.

3. Patuh terhadap orangtua

Seorang anak haruslah membiasakan patuh terhadap orang tua selagi yang diperintahkan orangtuanya adalah baik, karena ridho Allah tergantung ridho orangtua, dan murkah Allah tergantung murkah orangtua.

4. Bersifat jujur

Seorang anak haruslah membiasakan sifat jujur terhadap siapapun agar si anak terbiasa dan takut kalau berbohong, karena orang yang jujur mudah mencapai kesuksesan dimasa depannya.

5. Bersifat ramah

Seorang anak haruslah bersifat ramah terhadap siapapun dan jangan sombong, karena orang yang bersifat ramah akan di cintai Allah dan juga orang lain.

6. Rajin belajar

Seorang anak seharusnya selalu rajin belajar dimasa kecilnya, karena belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, dan belajar di waktu besar bagaikan mengukir di atas air.

Jika karakter yang di atas dimiliki anak, maka anak akan mencerminkan karakter yang baik, yang di banggakan orangtua dan masyarakat.²¹

c. Ciri Karakter Anak Yang Tidak Baik

1. Berbicara kotor

Terjadinya anak berbicara kotor itu adalah biasanya karena dia sering mendengarkannya dari keluarga atau dari orang lain, sehingga tanpa disengaja dia juga ikut-ikutan berbicara hal demikian.

2. Malas Sholat

Terjadinya anak malas sholat karena tidak terbiasa mengerjakannya, atau pengaruh dari keluarga dan lingkungan yang jarang sholat.

3. Melawan orangtua

Anak yang melawan orangtua biasanya yaitu orang tua tidak bisa memberikan keinginan anak, atau kurang pandai dalam membimbing anaknya.

4. Suka berbohong

Anak yang suka berbohong biasanya anak yang takut kepada seseorang yaitu untuk menyelamatkan muka agar tidak berada di posisi yang merugikan sendiri.

²¹ Faidatur Robiah, *Membangun Karakter Anak*, (Jakarta: PT Prasda, 2015), hal.17-18.

5. Sombong

Anak yang sombong biasanya anak yang merasa memiliki kelebihan yang lebih dari orang lain, jadi sebagai orangtua harus bisa mendidik atau memberi anaknya nasehat agar tidak memiliki karakter sombong .

6. Malas belajar

Anak yang malas belajar biasanya anak yang kurang motivasi atau kurangnya perhatian orangtua terhadapnya.²²

d. Cara Mengasuh dan Mengembangkan Karakter Sukses Anak.

Widyawati sebagaimana di kutip dari buku Tuhana Taufiq Andrianto memberikan beberapa petunjuk bagi orangtua dalam mengasuh dan mengembangkan karakter sukses anak, yaitu sebagai beriku.²³

- 1) Memperlakukan anak sesuai dengan karakteristik anak memahami bahwa setiap anak bersifat unik.
- 2) Memenuhi kebutuhan dasar anak antara lain kebutuhan kasih sayang, pemberian makanan bernukrisi, rasa aman, dan nyaman.
- 3) Memerhatikan pola pendidikan yang diajarkan oleh guru di sekolah anak dan mencoba menyelaraskan pola tersebut dengan pola pengasuhan orangtua.
- 4) Memberikan dukungan dan penghargaan ketika anak menampilkan tingkah laku terpuji.

²² Widya, *Psikologi Anak*, (Yogyakarta: PT Gravindo, 2016), hal. 17-18.

²³ Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber...*, hal.174

- 5) Memberikan fasilitas lingkungan yang sesuai dengan usia perkembangannya. Jika lingkungan sosial kurang baik, sebaiknya orangtua memindahkan anak dari lingkungan tersebut.
- 6) Bersifat tegas dan konsisten.

Sementara itu, menurut Mukti Amini Sebagaimana yang di kutip dari buku Tuhana Taufiq Andrianto mengemukakan beberapa cara yang dapat dilakukan orangtua melakukan pengasuhan yang tepat dalam rangka mengembangkan karakter yang baik pada anak, yaitu.²⁴

- a) Menempatkan tugas dan kewajiban orangtua sebagai agenda utama.
- b) Mengevaluasi cara orangtua dalam menghabiskan waktu selama sehari/seminggu.
- c) Menyiapkan diri menjadi contoh yang baik.
- d) Membuka mata dan telinga terhadap apa saja yang sedang mereka serap/alami.
- e) Menggunakan bahasa karakter.

Di dalam Hadist Rasulullah saw bersabda.

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ. (رواه البخاري و مسلم).

Artinya: Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia berkata yang baik atau diam.²⁵

²⁴ Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber...*, hal.174

²⁵ Imam Nawawi Terjemahan, *Hadist Arbain Annawawiyah*, (Jakarta: Al-‘Itsom Jaktim Cahaya Umat, 2008), hal. 25.

- f) Memberikan hukuman dengan kasih sayang.
- g) Belajar untuk mendengarkan anak.
- h) Terlibat dengan kehidupan sekolah anak.
- i) Selalu mengadakan makan bersama.
- j) Tidak mendidik karakter melalui kata-kata saja.

Menurut Prabosuseno yang di kutip dari buku Tuhana Taufiq mengemukakan hal-hal seyogianya dapat dihindari oleh orangtua karena hal ini dapat disebut suatu sebagai suatu kesalahan yang terkadang tidak disadari orangtua dalam mengasuh dan mengembangkan karakter sukses pada anak. Kesalahan-kesalahan yang dapat dilakukan orangtua perlu dihindari dimaksud, yaitu sebagai berikut.²⁶

- a. Memaksa kewajiban tanpa memberikan pemahaman kepada anak.
- b. Enggan menerapkan disiplin.
- c. Berlebihan dalam berjanji, melindungi (overproteksi), kaku dan keras (otoriter), memanjakan anak.
- d. Tidak adil dan konsisten.
- e. Tidak memedulikan kebutuhan anak dan tidak memahami sifat anak.
- f. Melecehkan/mempermalukan anak.
- g. Tidak bertahap dan tidak melibatkan anak dalam menerapkan aturan.
- h. Tidak menggunakan metode anti-kalah (win-win solution) dan tidak menyadari bahwa dirinya adalah manusia biasa, bukanlah malaikat.
- i. Tidak menerima anak apa adanya (area penerimaan anak sempit).
- j. Kurang menguasai seni berkomunikasi dengan anak, kurangnya bekal (ilmu) sebagai ibu, sehingga belum tahu bagaimana mengembangkan

²⁶ Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak...*, hal.181-182.

kreativitas anak, bagaimana mengelola area konflik dengan anak, ragam dunia anak, bagaimana melejitkan potensi otak, bagaimana membentuk kepribadian anak.

Sebagai orangtua yang baik seharusnya harus bisa membimbing anak dengan baik dan benar, yaitu menjadi contoh tauladan yang baik. dan jangan menyuruh atau memaksa anaknya supaya berkarakter baik sedangkan orangtuanya mempunyai karakter yang buruk.

Allah Swt berfirman dalam surah As-Saff: 2-3 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾
كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.²⁷

Jadi dari firman Allah Swt tersebut dapat di pelajari bahwa jika kamu mau seseorang itu baik maka di sendiri dulu pertama menjadi orang yang baik. dan jangan memaksa orang lain supaya baik akan tetapi dirinya sendiri tidak baik. Jadi kesimpulannya adalah jika seorang orangtua menginginkan anaknya supaya berkarakter baik maka terlebih dahulu orangtuanya harus memiliki karakter yang baik dan menjadi contoh tauladan yang baik.

²⁷Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016), Surah As-Saff Ayat 2-3.

Jika orangtua berhasil dalam mendidik anaknya dengan baik maka orangtua memperoleh salah satu amal jariyah yaitu tentang anak yang sholeh. Anak yang baik dan sholeh/hah maka dia selalu mendoakan orangtuanya yang masih hidup ataupun sudah meninggal.

Di dalam Hadist Rasulullah saw bersabda:

﴿ أَعْمَالُ تَسْتَمِرُّ بَعْدَ وَفَاةِ الْمُؤْمِنِ ﴾
 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ « إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ
 انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ
 أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ » (رواه مسلم)

Artinya: Ketika manusia telah meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali 3 (perkara) : shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang berdoa bagi orangtuanya.²⁸

Dari uraian di atas , hal penting yang perlu digaris bawahi dalam mengasuh dan mengembangkan karakter baik pada anak adalah keteladanan yang ditunjukkan secara langsung kepada anak dari orangtua. Keteladanan ini mempunyai pengaruh yang lebih besar bagi anak dari pada nasihat dan ucapan.

Jika orangtua berhasil memberikan bimbingan kepada anaknya bisa mewujudkan karakter yang baik, maka dari usahanya itu dia akan memperoleh buahnya pula dari anaknya yaitu mendoakan orangtua kepada

²⁸ Zainal Abidin, *Hadist Sahih Bukhari Muslim*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal.31.

Allah. Sebagaimana firman Allah swt dalam surah Al-Israa ayat:24 yang berbunyi:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ
 أَرْحَمَهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".²⁹

e. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Pribadi Anak

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi karakter pribadi anak terdiri dari dua macam yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah berasal dari dalam diri yang merupakan sudah dibawa sejak lahir. Faktor ini berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki kedua orangtuanya.

Oleh karena itu sering di dengar istilah “buah yang jatuh tidak jauh dari pohonnya”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah, bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

²⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016), Surah Al-Israa Ayat 24.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri yaitu lingkungan, lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap karakter pribadi anak.³⁰

Contohnya apabila orang-orang di lingkungan tersebut sering sholat maka si anak pula akan sering sholat, dan apabila orang-orang di lingkungannya jarang sholat maka anak tersebut juga akan jarang sholat.

f. Kendala Yang Dihadapi Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Karakter Pribadi Anak

1. Faktor Ekonomi

Masalah utama bagi perempuan yang ditinggal suami yaitu kehilangan sumber pencari nafkah utama dan hanya mengandalkan peninggalan suami semata, serta keharusan sebagai orangtua mengasuh anak-anaknya.

Dan bagi laki-laki yg di tinggal istri juga memikul tanggung jawab semuanya di dalam keluarga untuk mencari nafkah, dan mendidik anaknya tanpa ada bantuan seorang istri karna sudah meninggal.

Untuk itu, bagi orangtua tunggal (yang tidak memiliki pasangan karna meninggal) mau tidak mau harus bekerja banting tulang tiap harinya demi membiayai kehidupan anak-anaknya.

Hal ini tentu saja bukanlah hal yang mudah seperti yang terlihat, sebab ini merupakan suatu tanggungjawab yang sangat besar bagi

³⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Yogyakarta: Raja Grafindo, 2004), hal.19.

orangtua tunggal. Karena kesibukan tersebut otomatis akan bernampak negative sedikit banyaknya terhadap anak yang ditinggal, dikarenakan perhatian orangtua setiap harinya tidak lagi tertuju padanya.

2. Kurangnya Perhatian Terhadap Anak

Kurangnya perhatian orangtua terhadap anak merupakan salah satu faktor penyebab karakter kepribadian anak tidak baik. Karna seharusnya orangtua bertanggung jawab dan wajib memberikan perhatian serta mendidik anak-anaknya, agar menjadi anak yang baik dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Orangtua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Jika orangtua gagal dalam mendidik anaknya maka anak tersebut pun akan mengarah kepada sikap-sikap,prilaku serta karakter yang tidak baik.

3. Lingkungan Pergaulan (Teman Sebaya)

Lingkungan pergaulan anak juga sangat mempengaruhi karakter kepribadian anak, karna di dalam bergaul dengan anak yang lain tentu saja mereka memiliki karakter yang berbeda-beda, dan karakter inilah yang dicampurkan dalam aktifitas mereka sehari-harinya.

Apabila lebih banyak anak yang memiliki karakter yang tidak baik dalam lingkungan tersebut maka yang lainnya pun lambat laun akan mengikutinya. Hal ini tentu saja akan beresiko negatif pada anak itu sendiri juga orangtuanya. Karna orangtua tersebut akan semakin kesulitan dalam membentuk kepribadian anaknya menjadi baik.

4. Kurangnya Komunikasi

Kesibukan orangtua dalam bekerja akan mengakibatkan kurangnya komunikasi kepada anak, sehingga anak tersebut tidak merasakan kasih sayang orangtua, jarang mendengarkan arahan dan bimbingan secara langsung dari orangtunya.

Kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak akan menghilangkan keharmonisan dalam suatu keluarga, dan jika keharmonisan dalam keluarga tidak lagi di dapat maka antara orangtua dan anak akan hidup di dalam suatu keluarga tersebut dengan biasa saja, tanpa ada sapa-menyapa.

Dan jika terjadi seperti ini maka anak tersebut pun akan sangat susah melaksanakan apa yang diperintah orangtuanya, kemudian lambat laun orangtua akan merasakan dampak dari kurangnya komunikasi tersebut.

Kurangnya komunikasi antara orangtua tunggal dan anak, karna orangtua selalu sibuk bekerja maka orangtua jarang memberi bimbingan atau arahan kepada si anak. Jadi mengakibatkan anaknya merasa kurang kasih sayang dari orangtuanya maka si anak merasa tidak dipedulikan.³¹

g. Solusi Yang Dilakukan Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Karakter Pribadi Anak.

1. Sesibuk apapun orangtua tunggal mencari nafkah akan tetapi mendidik anak lebih utama, karena harta yang paling berharga adalah seorang anak.

³¹ Yuni Retnowati. "Pola Komunikasi Orangtua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak", dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 6, Nomor. 3, September 2008.

Maka orangtua haruslah menyisihkan waktunya untuk anaknya supaya anak memiliki karakter yang baik.

2. Orangtua tunggal seharusnya memperhatikan anaknya, baik tingkah laku anak maupun kebutuhan anaknya, agar anaknya merasakan kasih sayang karena perhatian dari orangtua.
3. Orangtua tunggal harus memerhatikan lingkungan pergaulan anak, dengan siapa dia berkawan, karena karakter seorang anak akan mudah terpengaruh terhadap karakter kawannya.
4. Orangtua tunggal seharusnya sering berkomunikasi kepada anaknya agar mendapatkan keharmonisan di dalam keluarga.
5. Orangtua tunggal harus memberikan keteladanan, karena anak sangat sensitive terhadap rangsangan dari luar, maka perilaku dan aspek terjang orangtua sangat terpengaruh terhadap anak. Cara orangtua dalam berbicara, berperilaku, dan bergaul dengan orang lain menjadi cermin bagi anak. Disinilah orangtua memberikan teladan sempurna kepada anak-anaknya dalam bertutur sapa, berperilaku, dan bergaul.
6. Orangtua tunggal harus menjadikan rumah sebagai taman ilmu karena rumah adalah tempat lahir, tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Melalui rumahlah pendidikan dimulai. Jika rumah mampu menjadi sumber ilmu, amal, dan perjuangan anak, maka akan tumbuh menjadi kader yang andal, mantap dan penuh prestasi.
7. Orangtua tunggal harus menghindari emosi yang negative karena emosi yang negative seperti marah, kecewa, dan tersinggung adalah hal-hal

alami yang ada pada setiap manusia. Namun, jika tidak bisa mengendalikannya, maka sangat berbahaya, terlebih apabila dilakukan dihadapan anak.

Oleh karena itu dalam mendidik anak stabilitas emosi sangat penting. Kearifan, kebijaksanaan, kematangan, dan kecermatan didapatkan dari stabilitas emosi ini. Buncahan emosi yang ditunjukkan orangtua kepada anak cenderung mengakibatkan trauma atau gangguan psikologis pada anak.

8. Orangtua tunggal harus rajin berdoa yaitu sesempurna apapun manusia, tetap saja ia makhluk yang memiliki kekurangan. Manusia tidak boleh menggantungkan hasil hanya kepada kerja kerasnya.

Semua persoalan sebaiknya juga diserahkan kepada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai orangtua haruslah rajin berdoa kepada Tuhan agar sifat anaknya menjadi baik yaitu menjadi anak yang sholeh/hah.³²

Pembentukan karakter pada periode sekolah akan semakin sulit dibandingkan periode sebelumnya karena anak semakin banyak bergaul, sehingga kepedulian orangtua dibutuhkan anak. Adapun beberapa tingkat kepedulian orangtua dalam membentuk karakter anak.

³² Istina Rakmawati, "Peran Keluarga dalam Mengasuh Anak" *dalam Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 6, Nomor. 1, Juni 2015.

a. Peduli

Peduli dalam ‘*Kamus Besar Bahasa Indonesia*’ adalah mengindahkan, memperhatikan, atau menghiraukan.³³

Jadi Orangtua yang peduli yaitu yang memenuhi jasmani dan rohani anak ditandai dengan memperhatikan kesehatan, menjaga anak dari segala bahaya, peduli terhadap pendidikan anak, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, memberikan anak tanggung jawab terhadap dirinya, membuat anak lebih mandiri, menghargai anak, mendukung prestasi anak, dan memberikan pengawasan.

b. Kurang Peduli

Kurang peduli dalam ‘*Kamus Besar Bahasa Indonesia*’ adalah belum atau tidak cukup.³⁴

Jadi sikap kurang peduli terhadap anak yaitu tipe orangtua yang cuek acuh tak acuh terhadap kebutuhan anak, kurangnya respon terhadap anak, kurang dekat secara emosional sehingga kurang perhatian.

Kebiasaan orangtua hanya memenuhi kebutuhan dasar saja seperti makan dan tempat tinggal, sedangkan kebutuhan lain kurang peduli seperti memberikan bimbingan, rekreasi atau kegiatan waktu luang tidak dipenuhi.

Biasanya yang menjadi alasan orangtua adalah karena sibuk sehingga anak adalah prioritas kedua bagi orangtua, kebanyakan orangtua bekerja justru untuk anak, namun pada dasarnya disamping itu orangtua

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., hal. 841.

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., hal. 616.

seharusnya pandai membagi waktu antara pekerjaan dan anak, karena orangtua mempunyai tanggung jawab mengayomi bagi anak-anaknya.

c. Tidak Peduli

Tidak peduli dalam ‘*Kamus Besar Bahasa Indonesia*’ adalah pengingkaran, penolakan, penyangkal.³⁵

Jadi orangtua yang tidak peduli terhadap anak-anaknya adalah orangtua yang tidak mau tau apa yang dibutuhkan anak baik secara jasmani maupun rohani, tidak ada perhatian, berbicara kotor kepada anak, menghina anak, bahkan tidak sedikit orangtua melampiaskan emosinya pada anak, Orangtua yang seperti ini dikategorikan orangtua yang egois.

Orangtua tidak menanyakan kebutuhan anak-anaknya kecuali anak sendiri yang memintanya, sehingga sikap kurang percaya diri anak merasa berjalan dijalannya sendiri.

Kurangnya motivasi bagi anak, anak akan mengambil keputusan sendiri atas apa yang dilakukannya, menghadapi masalah sendiri sehingga anak mengalami pengalaman buruk didalam keluarga, padahal pengalaman pertama bagi anak adalah orangtua yang membentuknya.

Jadi orangtua tunggal di desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas kurang peduli terhadap anaknya, bahkan terkadang tidak peduli terhadap karakter pribadi anak, akibat

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal.1189.

kurangnya perhatian terhadap anaknya, sehingga anaknya memiliki karakter yang kurang baik.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Arlianta Rangkuti dengan judul “Metode orangtua Menanamkan Pendidikan Akhlak pada Masa Pubertas di Desa Jambur Padang Matinggi Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini bentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2011, hasil penelitian ini menemukan bahwa metode yang dilakukan orangtua yang selalu disibukkan dengan pekerjaan kesawah, berdagang, sehingga membuat anak pubertas terlantar dalam memperoleh pendidikan akhlak akibat kurangnya perhatian terhadap anaknya.³⁶
2. Penelitian Sarirotul Khusnah dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Keluarga Buruh Pabrik Genteng di Desa Pangempon, Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen”. Penelitian ini bentuk skripsi dilaksanakan pada tahun 2013, UIN Semarang. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pendidikan karakter kepada anak di mulai sejak anak berusia dini, yaitu dengan memberikan keteladanan , pembiasaan, perintah dan hukuman, dan penghargaan.³⁷
3. Penelitian Ahmad Solih dengan judul “Peranan Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja Di Sayur Maincat Kecamatan Kotanopan” Penelitian ini bentuk skripsi dilaksanakan pada tahun 2014. Hasil penelitian ini adalah peranan bimbingan orangtua dalam membina

³⁶ Arlianta Rangkuti, “Metode Orangtua Menanamkan Pendidikan Akhlak pada Masa Pubertas”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2011), hal. 7.

³⁷ Sarirotul Khusnah, Judul Skripsi “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Keluarga Buruh Pabrik Genteng”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2013), hal. 6.

kepribadian sosial remaja yaitu masih kurang dalam menindak lanjuti atau memberikan contoh teladan bagi remaja mengakibatkan kepriadian remaja kurang baik. Seperti kurang menghargai yang lebih tua dan kurang sopan. Kendala yang dihadapi orangtua yaitu faktor ekonomi juga lingkungan sekitar.³⁸

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaannya penelitian ini adalah tentang meneliti tentang akhlak, sifat atau karakter.

Dan perbedaannya adalah Arlianta Rangkuti meneliti tentang Metode orangtua Menanamkan Pendidikan Akhlak, Sarirotul Khusnah meneliti tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Keluarga, dan Ahmad Solih meneliti Peranan Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja.

C. Kerangka Berfikir

Orangtua sangat berperan dalam membentuk karakter pribadi seorang anak, dan orangtua yang sudah tunggal (tidak mempunyai pasangan) adalah sebagai pemimpin di dalam rumah tangganya, dan segala kepemimpinannya akan di minta pertanggung jawabannya di akhirat nanti. Karna di dalam keluargalah yang paling utama dalam mendidik anak, keberhasilan seorang anak tergantung bagaimana orangtua dalam mendidik anaknya.

³⁸ Ahmad Solih, ‘Peranan Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja’, *Skripsi*, (Padangdidimpua: IAIN Padang Sidimpuan 2014), hal.5.

Jika orangtuanya bijak dalam mendidik anak dengan baik maka anaknya akan menjadi orang yang berguna, yaitu menjadi kebanggaan keluarga dan begitu juga masyarakat, nusa dan bangsa.

Karena harta yang paling berharga yaitu anak, dan letak kebahagiaan itu adalah bersyukur masih bisa mempunyai anak. Maka rawatlah, dan didiklah harta yang diamanahkan Allah Terhadap Orangtua yang memiliki anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas. Adapun waktu penelitian ini, mulai dari bulan Januari sampai bulan Agustus 2019.

B. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu relatif lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan yang berlaku.¹ Ditinjau dari jenis penelitian, penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu model studi kasus.

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek atau informasi penelitian, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Adapun pendekatan penelitian ini juga melakukan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai keadaan sosial sesuai fenomena dan kenyataan yang berkenaan dengan masalah yang ada.

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian deskriptif adalah hanya menggambarkan apa adanya tentang gejala.³

¹ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta; Galia Indosia, 1983), hal. 19.

² Lexi Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Kerta Karya, 1998), hal.3.

³ Suharsimin, Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal.234.

Dari beberapa pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang diteliti. Apabila di tinjau dari lokasi penelitiannya, penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif lapangan.

Adapun maksud peneliti dalam hal ini yakni, menggambarkan secara rinci atau memaparkan secara alami bagaimana Peran Orangtua tunggal Dalam Membentuk Karakter Pribadi Anak Di Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak dan respon sesuatu.⁴

Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah orangtua tunggal yang telah meninggal pasangannya, dan anak orangtua tunggal yang berusia 6-12 tahun di Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan disini adalah ada dua macam sumber, yaitu primer dan data skunder yaitu sebagai berikut.

⁴ Suharsimin, Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal.155.

Tabel II
Sumber Data Penelitian Peran Orangtua Tunggal Dalam Membentuk
Karakter Pribadi Anak

No	Sumber Data
1.	Data primer yaitu data penelitian secara langsung yang memuat tentang informasi penelitian. Data primer yang dijadikan peneliti adalah orangtua tunggal yang telah meninggal pasangannya yaitu 8 orang dan anak orangtua tunggal yang berusia 6-12 tahun yaitu 10 orang di Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2.	Data Skunder dijadikan yaitu, Kepala Desa, dan Masyarakat, yang ada di Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Selain itu di dapat dari sumber bacaan dari berbagai macam sumber lainnya ialah buku-buku yang ada kaitannya dengan judul peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶

Observasi juga sering dikatakan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Dalam penelitian ini peneliti langsung melakukan observasi atau pengamatan langsung ke rumah anak.

Jenis observasi digunakan adalah observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan peneliti atau bertindak sebagai observasi secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan.

Jadi dalam observasi ini, peneliti mengamati peran orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak seperti, bimbingan orangtua, memberi tauladan, dan memberikan pengawasan.

Peneliti juga mengamati karakter anak orangtua tunggal di Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Observasi ini dilakukan selama peneliti masih membutuhkan data yang diperlukan.

⁵ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 70.

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal.143.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁷ Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁸

Sementara menurut Colid Narbuko dan Abu Ahmadi wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka secara langsung untuk mendengarkan informasi ataupun keterangan.⁹

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, pedoman wawancara yang digunakan hanya pokok penting dari pembahasan.

Dalam hal ini peneliti wawancarai orangtua tunggal yang telah meninggal pasangannya dan anak orangtua tunggal sebagai subjek dari penelitian. Peneliti juga melakukan cross check kepala desa, dan masyarakat untuk mendapatkan data yang maksimal. Karena tanpa wawancara data yang diperlukan tidak akan didapati.

⁷ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hal.133.

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal.149.

⁹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal.83.

Pedoman wawancara yang dilaksanakan dengan menuliskan pokok penting dari permasalahan yang akan diteliti, kemudian pertanyaan tersebut dapat dikembangkan oleh peneliti sewaktu melaksanakan wawancara sampai data yang terkumpul dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, pertanyaan yang dikembangkan melalui pertanyaan pokok tersebut dijadikan sebagai data penopang hasil penelitian.

Jadi Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang bagaimana Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Karakter Pribadi Anak Di Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Pertanyaan wawancara merujuk pada pertanyaan penelitian yang telah disebutkan oleh peneliti pada rumusan masalah, dalam penelitian ini peneliti memulai menggunakan pertanyaan yang paling sederhana, dan pertanyaan yang mendekati pada permasalahan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan dan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data, sebab penelitian tidak hanya dilakukan dalam

waktu singkat. Perpanjangan keikutsetaan penelitian memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁰

Ketertiban peneliti dalam waktu yang panjang sampai kejenuhan sehingga mendapatkan hasil data yang maksimal.

2. Ketekunan Pengamatan

Yaitu menemukan ciri-ciri, unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang diteliti kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan ke dalaman.

Hal ini berarti bahwa peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang telah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

Untuk keperluan itu teknik ini memuat agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.¹¹

Data yang diperoleh berdasarkan dari hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil

¹⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.159.

¹¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.160.

penelitian dengan fakta atau nyata yang terjadi dilapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan peneliti.

2. Triagulasi

Triagulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan penulis dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan sebagai perbandingan atas data tersebut.

G. Teknik Pengelola dan Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan bentuk induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum.

Jadi terlebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam menelitian, peneliti memeriksa keabsahan data ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisis, analisis data ini dilaksanakan dengan tiga cara yaitu .

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dari lapangan dalam bentuk uraian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹² Sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data yaitu menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif, dan secara induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Dan pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.¹³

¹² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.172.

¹³ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Pagaran Batu

Desa pagaran batu merupakan salah satu desa yang berpenghasilan dari pertanian seperti sawah, kebun karet. Hal ini terus menjadi sumber kehidupan Desa Pagaran Batu dari zaman dahulu sampai sekarang.

Pada zaman dahulu Desa Pagaran Batu terletak di lobu (dekat dengan pinggir aek nabobar) dan desa tersebut dipagari oleh tanaman bambo air berduri sehingga Desa Pagaran Batu menjadi sejuk, indah dan nyaman karena desa tersebut berada pas ditengah rumpunan bambo air berduri yang begitu indah. Konon cerita nenek moyang Desa Pagaran Batu yang bernama "Jasongki" yang berpostur tubuh kecil dan lincah bahwa diantara bambo air berduri tersebut berisi emas tersebut namun tak pernah ditemukan. Permukiman yang berada ditengah-tengah rumpunan bambo air berduri tersebut terdapat amparan batu (batu tika) yaitu tempat orang menjemur padi, jadi kata "amparan batu" dijadikan sebagai awal kata pembentukan nama desa "Pagaran Batu", sebagai desa berpenghasilan tanaman padi pada saat itu masyarakat Desa Pagaran Batu mempergunakan sengan sebaik-baiknya batu amparan tersebut yang begitu lebar dan luas untuk menjadikannya sebagai tempat penjemuran padi.¹ Pada saat raja dan masyarakat ingin mendirikan Bagas Godang (Istana) persiapan yang dilalui termasuk pencarian kayu, pengambilan atap dan sebagainya itu berjalan tanpa kendala. Setelah perlengkapan sudah siap mendirikan bangunan tersebut namun ketika mendirikan tiang tersebut terlalu besar dan berat. Mereka terus berusaha untuk mendirikannya namun tiang tersebut tetap tergerak ditanah dan tidak bisa didirikan, merekapun kelelahan dan sepatat untuk istirahat sejenak sambil minum air putih untuk menghilangkan haus, dan tanpa sengaja mereka melihat kesamping dan dia melihat orangtua yang renta mereka samasekali tidak mengenal orangtua tersebut dan mereka dengan sangat berharap mengajak orangtua itu untuk ikut serta mendirikan tiang tersebut dan orangtua itu menerima ajakan raja dan masyarakat. Merekapun bersiap untuk mendirikan tiang istana tersebut dalam hitungan ketiga tersebut berdiri tegak, tiba-tiba saja raja dan semua masyarakat heran dan menganggap bahwa orangtua itu memiliki ilmu tinggi. Setelah menyelesaikan pendirian bagas godang, raja dan masyarakat mengajak orangtua itu untuk makan bersama, makanan yang disediakan adalah nasi putih, daun singkong, rebung dan cabe rawit dan sampai sekarang daun singkong, rebung dan cabe rawit tumbuh subur di lobu tersebut. Pada suatu

¹ Sumber Data Desa Pagaran Batu.

saat hujan yang lebat yang menguyuri Desa Pagaran Batu dan sekitarnya mengakibatkan Aek Naborbar meluap sampai ketempat pemukiman Desa Pagaran Batu yang dikelilingi oleh bambo air berduri dan merekapun sepakat untuk pindah ketempat yang tinggi yaitu pinggir jalan raya yang dibangun colonel belanda yang bernama Tuan Batelo dan sampai sekarang perkembangan Desa Pagaran Batu semakin pesat dan populasinya penduduk terus bertambah, untuk membenarkan keberadaan Desa Pagaran Batu di lobu (pinggir Aek Nabobar) masih ditemukan beberapa kuburan nenek moyang dimana tempat Desa Pagaran Batu dahulu.²

2. Letak Geografis Desa Pagaran Batu

Tabel III
Letak Geografis Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

1.	Nama Desa : Pagaran Batu Kecamatan : Ulu Barumun Kabupaten : Padang Lawas Provinsi : Sumatera Utara
2.	Batas Wilayah 1. Sebelah Timur : Desa Paringgonan Julu 2. Sebelah Barat : Desa Tanjung 3. Sebelah Utara : Kab. Mandailing 4. Sebelah Selatan : Kec. Barumun Tengah

Sumber. Data Desa Pagaran Batu

3. Keadaan Penduduk Desa Pagaran Batu

a. Sarana Pendidikan

Dari segi sarana pendidikan yang ada di Desa Pagaran Batu bisa dikatakan masih kurang hanya ada beberapa sekolah yang berdiri di Desa Pagaran Batu yaitu (SD) keadaanyapun masih kurang yaitu kurangnya fasilitas sarana dan prasarana sekolah.

b. Keadaan Sosial Agama

² Sumber Data Desa Pagaran Batu.

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian dengan masyarakat Desa Pagaran Batu Data yang ada di Desa Pagaran Batu bahwa penduduk Desa Pagaran Batu adalah beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Pagaran Batu sarana peribadatan yang ada di Desa Pagaran Batu yaitu .

Tabel IV
sarana peribadatan di Desa Pagaran Batu

No	Pasilitas Ibadah	Jumlah
1.	Mesjid	1
2.	Mushollah	1
3.	Surau	1
	Jumlah	3

Sumber. Data Desa Pagaran Batu

Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas ini terdiri dari 1160 orang yaitu 232 KK dilihat dari jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel V
Data Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	570
2.	Perempuan	590
	Jumlah	1160

Sumber. Data Desa Pagaran Batu.

Tabel VI
Data Nama Orangtua Tunggal Dan Nama Anak Orangtua Tunggal Yang Memiliki Anak Umur 6-12 Tahun

No	Nama Orangtua Tunggal	Nama Anak
----	-----------------------	-----------

1.	Nur Saidah	Ulfa Nazli Pulungan
2.	Nur Saidah	Laina Pulungan
3.	Safran Hasibuan	Salma Rizkina Hasibuan
4.	Rekla Nasution	M. Irpan Syah Hasibuan
5.	Khodijah Hasibuan	Andini Khoirunnisa Daulay
6.	Rohman Hasibuan	Midi Hasibuan
7.	Emmi Nasution	Nazifah Ali Pulungan
8.	Lenni Hasibuan	Ali Muin Pulungan
9.	Lenni Hasibuan	Abdul Zailani Pulungan
10.	Purnama Daulay	Putri Nurul Hidayah Hasibuan

Sumber. Data Desa Pagaran Batu

Dari tabel diatas dapat diketahui keadaan penduduk masyarakat Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 570 orang laki-laki, dan 590 orang perempuan sebanyak 232 KK .

Dalam penelitian ini menarik 8 orangtua tunggal yang telah meninggal pasangannya yang memiliki anak umur 6-12 tahun, dan 10 orang anak orangtua tunggal dari 8 KK untuk dijadikan sebagai sumber data primer yaitu orangtua tunggal dan anak orangtua tunggal yang berumur 6-12 tahun di Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.³

Tabel VII
Nama-Nama Kepala Desa Pagaran Batu

No	Periode	Nama Kepala Desa
----	---------	------------------

³ Usman Ali Daulay, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 29 Juli 2019.

1.	1931-1939	Sutan Rarangan
2.	1939-1947	Sutan Silindung Hasibuan
3.	1947-1954	Raja Muda Hasibuan
4.	1954-1975	Sutan Mulia Hasibuan
5.	1975-1983	Toib Daulay
6.	1983-1987	Muhammad Rased
7.	1987-1991	Timbul Nasution
8.	1991-1995	Sutan Sorik Hasibuan
9.	1995-1998	Dalit Nst
10.	1998-2002	Ali Busro Hasibuan
11.	2002-2008	Kholid Daulay
12.	2008-2013	Faharuddin Pulungan
13.	2013-2014	Faharuddin Pulungan
14.	2015- Sampai Sekarang	Usman Ali Daulay

Sumber. Data Desa Pagaran Batu

Tabel VIII
Nama Sebagian Warga Desa Yang Di Wawancarai

NO	Nama
1.	Amanah Hasibuan
2.	Usman Ali Daulay
3.	Erlida Hasibuan
4.	Mulia Nasution
5.	Zaki
6.	Solahuddin

7.	Monang Nasution
8.	Robiah
9.	Kincel
10.	Sabirin Daulay
11.	Pangondian Hasibuan
12.	Sehbin Hasibuan

Sumber. Wawancara Warga Desa Pagaran Batu.

B. Temuan Khusus Penelitian

Mendidik karakter yang baik merupakan tanggung jawab orangtua.

Sejak kecil anak harus diajarkan berkarakter baik supaya besar nanti anak menjadi orang yang berguna .

1. Bentuk-Bentuk Karakter Pribadi Anak Orangtua Tunggal Di Desa Pagaran Batu

Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Kata karakter pribadi dalam ‘*Kamus Besar Bahasa Indonesia*’ adalah tabiat, watak atau tingkah laku seseorang.

Hasil wawancara Bapak Usman Ali Daulay menjelaskan ‘karakter anak orangtua tunggal di desa ini sebagian saya lihat kurang baik seperti, berbicara kotor, jarang sholat, dan suka melawan kepada orangtua, apalagi orangtua tunggalnya perempuan anaknya jadi remeh karena anaknya tidak takut’⁴.

Hasil wawancara dengan Ulfa Nazli Pulungan menjelaskan ‘memang kadang-kadang saya berkata kotor apabila saya berantam dengan adik saya, saya jarang melaksanakan sholat karena saya malas, walaupun terkadang ibu saya menyuruh saya untuk sholat kalau saya lagi malas saya bakalan lari dan pergi ke rumah kawan, terkadang saya membantah perintah Ibu, dan saya jarang belajar malam karena saya malas’⁵.

Hasil wawancara dengan Laina Pulungan Menjelaskan ‘kadang-kadang saya berkata kotor karena kawan saya juga begitu, dan kakak saya juga kadang-kadang berkata kotor kepadaku kalau saya tidak mau mencuci

⁴ Usman Ali Daulay, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 29 Juli 2019.

⁵ Ulfa Nazli Pulungan, Anak Orangtua Tunggal, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Juli 2019.

piring, terkadang saya membantah perintah ibu karena saya malas, saya memang jarang sholat tapi kalau di suruh ibu terkadang saya mau sholat''⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Nursaidah menjelaskan ''bahwa anaknya terkadang mau berkata kotor, walaupun di depan saya mungkin karena pengaruh dari kawan-kawannya, anak saya terkadang malas mengerjakan sholat walaupun saya suruh, karena terkadang anak saya membantah yang saya suruh''⁷

Seharusnya seorang anak tidak boleh membiasakan berkata kotor, yang seharusnya seorang anak harus berkata baik dalam sehari-hari, selalu sholat, patuh kepada orangtua, bukan malah berkata kotor, karena akibat keseringan diucapkan akan membuat hal itu sepele.

Berdasarkan hasil observasi bahwa anak orangtua tunggal malas mengerjakan sholat, pas waktu peneliti menyuruh anak untuk sholat magrib namun si anak diam dan tidak mau mengerjakan dan si anak pergi lari bermain ke rumah kawannya, mungkin si anak itu sudah terbiasa meninggalkan sholat.⁸

Hasil wawancara dengan Salma Rizkina Hasibuan menjelaskan '' terkadang saya berkata kotor tetapi hanya di depan kawan-kawanku, kalau di depan ayah saya tidak berani, saya sering mengerjakan sholat walaupun ayah tidak menyuruhku untuk sholat, saya tidak pernah membantah yang disuruh ayah. setelah pulang mengaji malam, dan yang mengajari saya adalah nenek''⁹.

Orangtua seharusnya mengawasi anak bukan hanya di dalam keluarga saja, akan tetapi harus mengetahui karakter anak di lingkungan teman, dan mengawasi karakter kawan-kawan anak karena sifat karakter pribadi seorang kawan yang dia pergauli akan mudah terpengaruh dan mencotohnya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa walaupun Salmah Rizkina Hasibuan dikatakan karakter anak lumayan baik, akan tetapi masih mau berkata kotor

⁶ Laina Pulungan, Anak Orangtua Tunggal, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Juli 2019.

⁷ Nur Saidah Hasibuan, Orangtua Tunggal, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 31 Juli 2019.

⁸ *Observasi*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 31 Juli 2019.

⁹ Salma Rizkina Hasibuan, Anak Orangtua Tunggal, *Wawancara*, Pada Tanggal 3 Agustus 2019.

kepada kawannya akan tetapi tidak diketahui oleh ayahnya, karena anak tersebut kurang pengawasan dari ayahnya .¹⁰

Hasil wawancara dengan Muhammad Irpan Syah Hasibuan menjelaskan ‘ ‘ saya sering berkata kotor karena kawan-kawanku juga sering berkata kotor kepadaku dan ibuku juga kalau marah sering berkata kotor, saya sering membantah perintah ibu karena saya tidak suka di suruh-suruh, saya malas mengerjakan sholat, karena saya lihat ibu juga jarang sholat’ ’.¹¹

Hasil wawancara dengan Ibu Rekla Nasution ‘ ‘ anak saya bandel sekali karena sering berkata kotor terhadap kawannya dan di depan sayapun dia berani, saya tegurpun anak saya tidak peduli, dan anak saya malas belajar dia maunya duit saja’ ’.¹²

Seorang anak akan mudah mencontoh apa yang dia lihat dan dia dengar , sebagai orangtua haruslah membuat anaknya berkawan dengan orang baik, dan orang yang rajin belajar, karena lingkungan keluarga dan lingkungan teman akan terpengaruh terhadap karakternya dan orangtua harusnya jadi contoh tauladan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi bahwa karakter anak tersebut adalah tidak baik karena masih mau berkata kotor dan seakan-akan menganggap itu hal biasa, yaitu seperti malas sholat, itu karena lingkungan keluarga kurang mendidik dan juga lingkungan teman, dan peneliti perhatikan anak-anak di desa Pagaran Batu sering berkata kotor terhadap kawanya dan tidak ingat waktu sholat walaupun sudah azan Magrib masih banyak anak-anak berkeliara bermain .¹³

Hasil wawancara dengan Andini Khoirunnisa Daulay menjelaskan ‘ ‘ saya sering berkata kotor walaupun di depan ibu, terkadang ibu menegur saya dan terkadang tidak dan ibu hanya diam dan melihatku dengan muka yang tajam,

¹⁰ *Observasi*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 3 Agustus 2019.

¹¹ M. Irpan Syah Hasibuan, Anak Orangtua Tunggal, *Wawancara*, Pada Tanggal 6 Agustus 2019.

¹² Rekla Nasution, Orangtua Tunggal, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 6 Agustus 2019.

¹³ *Observasi*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 6 Agustus 2019.

saya jarang disuruh sholat biasanya hanya di suruh sholat Magrib itupun hanya terkadang karena ibu juga saya lihat jarang sholat”¹⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Khodijah “anak saya di suruh sholatpun tidak mau, di depan saya dia sering berkata kotor sama kawannya terkadang dia menganggap itu adalah humor, sama sayapun dia berani, anak saya super bandellah orangnya”¹⁵

Orangtua yang bijak harusnya menegur jika anaknya berkata kotor walaupun dengan kawannya, seorang Ibu haruslah bisa membuat anaknya memiliki karakter yang baik dalam sehari-hari anak, yaitu seperti berbicara baik dan lemah lembut.

Berdasarkan hasil observasi bahwa anak tersebut sudah biasa berkata kotor, di depan peneliti saja pas waktu penelitian, dia berkata kotor kepada kawannya akan tetapi ibunya tidak menegur.¹⁶

Hasil wawancara dengan Midi Hasibun Menjelaskan “terkadang saya berkata kotor kepada ayah ketika saya marah-marah karena ayah tidak membeli yang aku minta, ayah jarang menyuruhku untuk sholat dan akupun malas mengerjakan sholat, karena kawan-kawankupun jarang sholat, saya sering membantah yang di suruh ayah karena saya benci di suruh-suruh kecuali kalau di kasih upah baru saya mau”¹⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Rohman “anak saya memang karakternya kurang baik karena masih sering berkata kotor dah merasa itu hal biasa baginya, dan jarang sholat karena juga pengaruh lingkungan karena orang-orang disini sering meninggalkan sholat.”¹⁸

¹⁴ Andini Khoirunnisa Daulay, Anak Orangtua Tunggal, *Wawancara*, Pada Tanggal 7 Agustus 2019.

¹⁵ Khodija Hasibuan, Orangtua Tunggal, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 7 Agustus 2019.

¹⁶ *Observasi*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 7 Agustus 2019.

¹⁷ Midi Hasibuan, Anak Orangtua Tunggal, *Wawancara*, Pada Tanggal 9 Agustus 2019.

¹⁸ Rohman Hasibuan, Orangtua Tunggal, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 9 Agustus 2019.

Sholat adalah suatu kewajiban dan pertama kali di hizab di hari akhirat, dan sangat besar dosanya apabila ditinggalkan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa masyarakat desa Pagaran batu masih sering meninggalkan sholat, sehingga terpengaruh terhadap anak-anak dan menganggap meninggalkan sholat adalah hal yang biasa saja.¹⁹

Hasil wawancara dengan Nazifah Ali Pulungan menjelaskan ‘terkadang saya berkata kotor tetapi hanya di depan kawan-kawanku, saya jarang sholat karena ibu saya juga saya lihat jarang sholat, dan saya jarang membantah perintah Ibu karena saya takut sama Ibu’.²⁰

Hasil wawancara dengan Emmi Nasution ‘anak saya jarang sholat karena mungkin dia masih kecil jadinya dia belum sanggup dan kalau saya suruh jarang anak saya membantah’.²¹

Seorang ibu seharusnya bisa memberikan contoh tauladan yang baik dan orangtua yang baik tidak hanya memerintahkan anak supaya menjadi baik akan tetapi orangtua sendiri tidak baik.

Berdasarkan hasil observasi bahwa orangtua tersebut menyuruh anaknya untuk sholat padahal orangtuanya sendiri tidak sholat, seharusnya orangtualah yang jadi contoh.²²

Hasil wawancara dengan Ali Muin Pulungan menjelaskan ‘saya sering berantam dengan kawan-kawanku dan berkata kotor, dan kalau ibuku menyuruhku kadang saya mau dan kadang saya lari karena saya malas, ibu jarang menyuruhku untuk sholat dan terkadang ibuku menyuruhku untuk sholat saya lihatpun ibuku tidak sholat, dan

¹⁹ *Observasi*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 9 Agustus 2019.

²⁰ Nazifah Ali Pulungan, Anak Orangtua Tunggal, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 Agustus 2019.

²¹ Emmi Nasution, Orangtua Tunggal, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 12 Agustus 2019.

²² *Observasi*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 12 Agustus 2019

jarang saya lihat ibu juga sholat, dan saya jarang pergi mengaji malam ”.²³

Hasil wawancara dengan Abdul Zailani Pulungan menjelaskan “ kadang saya masih berkata kotor di depan kawan-kawanku karena kawan-kawankupun sering berkata kotor kepadaku dan kalau pulang sekolah kawan-kawanku mengajakku mandi di Aek Barumon, saya malas sholat karena ibu jarang menyuruhku untuk sholat dan terkadang ibuku menyuruhku untuk sholat saya lihatpun ibuku tidak sholat” .²⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Lenni Hasibuan “karakter anak saya sangatlah jahat sering membantah, bandelnya minta ampun setelah ayah mereka sudah meninggal sebelum ayahnya meninggal mereka tidak sebandel ini” .²⁵

Hasil wawancara dengan Amanah Hasibuan menjelaskan “karakter anak tersebut sangatlah bandel-bandel, selalu membantah yang disuruh Ibunya mereka hanya maunya main-main saja dan di kasih duit” .²⁶

Ibu yang baik hati adalah ibu yang tidak patah semangat dalam mendidik karakter anaknya supaya baik.

Berdasarkan hasil observasi bahwa Ibu itu sangatlah sedih sekali dengan sifat anak-anaknya yang sangat bandel karena terkadang anaknya tidak mendengarkan yang diperintahkan orangtuanya” .²⁷

Hasil wawancara dengan Putri Nurul Hidayah Hasibuan Menjelaskan “terkadang saya mau berkata kotor, karena kawan-kawanku juga sering

²³ Ali Muin Pulungan, Anak Orangtua Tunggal, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Agustus 2019.

²⁴ Abdul Zailani Pulungan, Anak Orangtua Tunggal, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Agustus 2019.

²⁵ Lenni Hasibuan, Orangtua Tunggal, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 15 Agustus 2019.

²⁶ Amanah Hasibuan, Warga Desa, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 15 Agustus 2019.

²⁷ *Observasi*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 15 Agustus 2019.

berkata kotor kepadaku, sering saya meninggalkan sholat, dan terkadang saya membantah perintahn Ibu”²⁸.

Hasil wawancara dengan Bapak Amanas Hasibuan menjelaskan ‘‘Saya perhatikan kalau anak orang tua tunggal itu di desa ini kebanyakan orangnya bandel-bandel contohnya, ketika sedang bermain-main dengan kawannya mereka sering berkata kotor dan mereka mennganggap perkataan kotor itu bahan tawaan sehingga mereka anggap biasa saja’’²⁹.

Hasil wawancara dengan Ibu Erlida Hasibuan menjelaskan ‘‘saya perhatikan kalau anak orangtua tunggal disini itu sering membantah yang di suruh orangtuanya, dan orangtua tunggal disini sebagian juga kalau sedang marah sering berkata kotor terhadap anaknya’’³⁰.

Hasil wawancara dengan Bapak Mulia Nasution menjelaskan ‘‘anak orangtua tunggal disini yang saya perhatikan orangnya malas-malas sholat, dan anak-anak memang di desa ini malas mengerjakan sholat, orangtuanya aja malas sholat apalagi anak’’³¹.

Berdasarkan hasil observasi bahwa anak orangtua tunggal di desa Pagaran Batu karakter anaknya kebanyakan kurang baik contohnya, malas sholat, berkata kotor, dan membantah perintah orangtua. ³².

2. Bagaimana Peran Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Karakter Pribadi Anak Di Desa Pagaran Batu.

²⁸Putri Nurul Hidayah Hasibuan , Anak Orangtua Tunggal, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Agustus 2019.

²⁹Amanas Hasibuan, Warga Desa, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 11 Agustus 2019.

³⁰Erlida Hasibuan, Warga Desa, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 11 Agustus 2019.

³¹Mulia Nasution, Warga Desa, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 12 Agustus 2019.

³²*Observasi*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 12 Agustus 2019

Peran merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan generasi berkualitas. Orangtua harus memahami bagaimana peran yang harus mereka jalankan dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

Orangtua adalah pembimbing yang pertama dan paling utama terhadap anak-anaknya. Setiap anak yang pertama kali mendapat perlindungan, perhatian dan bimbingan yang mempengaruhi perkembangan anak harus mampu memberikan contoh-contoh yang baik bagi anak-anaknya, memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak mencerminkan karakter yang baik.

Di dalam keluarga orangtua merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana anak belajar dan menyatakan diri sebagai manusia social di dalam hubungan interaksi dengan kelompok, utamanya di dalam keluarga yaitu dengan orangtua. Dalam hal ini, tentunya orangtua diharapkan agar mampu memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan.

Adapun peran yang dilakukan orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak antara lain:

Hasil wawancara dengan Ibu Nur saidah Menjelaskan ‘ ‘ Bahwa saya belum bisa memberi sifat tauladan terhadap anak-anak saya, dan saya jarang mengontrol anak-anak saya namun saya tetap menegur anak saya ketika berkata kotor walaupun terkadang anak-anak saya tidak peduli, dan saya suruhpun anak saya untuk sholat terkadang juga mereka lari’ ’.³³

Orangtua yang baik adalah orangtua yang patut dicontoh yang yang memiliki karakter yang baik supaya anaknya mencontohkannya.

³³ Nur Saidah Hasibuan, Orangtua Tunggal, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 31 Juli 2019.

Berdasarkan hasil observasi bahwa orangtua yang tertera di atas adalah kurang mengawasi anaknya, karena pas peneliti lihat dia suruh anaknya untuk sholat tetapi anaknya lari orangtuanya hanya diam saja dan membiarkannya.³⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Safran Hasibuan menjelaskan ‘‘Saya sebagai orangtua belum bisa memberikan yang terbaik untuk anak saya, apalagi menjadi orangtua yang saleh karena saya jarang mendidik anak saya belajar, dan karena saya selalu sibuk mencari kebutuhan rumah tangga sehingga waktu saya jarang terbagi untuk anak saya, namun saya suruh neneknya untuk mendidiknya supaya menjadi anak yang baik ’’.³⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Rekla Nasution ‘‘ saya hanya sendiri sehingga saya menanggung beban seluruhnya sehingga saya jarang memerhatikan anak saya, karakter anak saya memang bandel karena mungkin juga pengaruh dari kawan-kawannya dan juga karena saya jarang memberinya nasehat, saya terkadang nyuruh anak saya untuk sholat tapi lebih sering dia tidak mau, dan saya tidak sempat mengajari anak saya untuk belajar malam makannya saya daftarkan dia pengajian malam karena saya juga kurang pengetahuan’.³⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Khodijah Daulay ‘‘saya seorang ibu sangat kawalahan dengan sifat bandel anak saya dan kawan-kawannya juga bandel-bandel, dah saya juga sudah menyuruh berkawan dengan yang lain tetapi dia tidak peduli, saya nasehatipun dia tidak peduli mungkin karena saya perempuan dia tidak takut makannya di sekolahkanpun tetap seperti itu dan karena juga ekonomi saya rendah sehingga apapun yang minta anak saya tidak bisa saya penuhi sehingga dia kecewa terhadap saya, anak saya sering berantam dengan kawan-kawannya dan berkata kotor, di depan sayapun dia berani, saya tegurpun dia tidak peduli, saya suruhpun dia untuk sholat akan tetapi lebih sering tidak mau, saya jarang memberi bimbingan kepada anak saya, karena saya sibuk kerja karena saya tidak bisa mengurusinya semuanya, makan saja saya bisa bereskan udah Alhamdulillah dan masih bisa mensekolahkan anak saya ’’.³⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Zaki menjelaskan ‘‘peran orangtua tunggal di desa ini kebanyakan belum bisa memberikan tauladan yang baik, karena orangtua tunggal di sini jarang memerhatikan anaknya, jika anaknya juga di depannya jelas-jelas berkata kotor dengan kawannya, sebagian saya lihat ibunya hanya diam saja, hanya sebagian mau menegurnya ’’.³⁸

³⁴ *Observasi*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 31 Juli 2019

³⁵ Safran Hasibuan , Orangtua Tunggal, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 3 Agustus 2019.

³⁶ Rekla Nasution ,Orangtua Tunggal, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 6 Agustus 2019.

³⁷ Khodijah Hasibuan ,Orangtua Tunggal, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 7 Agustus 2019.

³⁸ Zaki , Warga Desa , *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 7 Agustus 2019.

Seorang orangtua harusnya memberikan nasehat yang baik dan menegur dengan yang baik bukan memberi nasehat dengan keadaan marah-marah.

Berdasarkan hasil observasi bahwa dia nasehati anaknya dengan suara yang keras seolah-olah tidak mendidik, karena seorang anak biasanya menerima nasehat dengan lemah lembut, sebagian anak kalau memberi nasehat dengan suara keras maka anak juga semakin bandel apalagi orangtuanya memarahinya di depan kawan-kawannya karena dia merasa malu, akibat tidak pandai mendidik anak, maka akhirnya anaknya menjadi tambah bandel.³⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Rohman Hasibuan ‘’ saya belum bisa sepenuhnya membimbing anak saya, karena saya juga hanya seorang ayah yang tidak bisa mengurus semuanya, karakter anak saya dianggap tidak baik menurut saya, karena sering berkata kotor di depan saya dan masih sering terlambat bermain dengan kawan-kawannya, walaupun saya nasehati namun dia tidak pedulikan saya, terkadang saya suruh dia untuk sholat terkadang dia tidak mau, dan saya tidak bisa mengajari anak saya belajar karena saya kurang pengetahuan, SD saya saya tidak tammat makannya saya sekolah anak saya dan mendaptar dia kepengajian malam supaya dia pintar tidak seperti saya’’.⁴⁰

Hasil wawancara dengan Solahuddin Harahap bahwa ‘’orangtua tersebut kurang memerhatikan anaknya, jarang menyapa anaknya, karena walaupun dia mempunyai waktu luang dia menghabiskan di warung kopi’’.⁴¹

Berdasarkan hasil observasi bahwa karakter anaknya tidak baik karena masih berkata kotor, sama orangtua saja dia berani berkata kotor apalagi dengan kawan-kawannya, dan orangtua seperti ini adalah orangtua yang cuek karena orangtua ini walaupun mempunyai waktu luang tetapi dia menghabiskan waktunya di warung kopi, jadi wajar saja anaknya jadi bandel karena kurangnya perhatian dari ayahnya.⁴²

³⁹ *Observasi*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 7 Agustus 2019.

⁴⁰ Rohman Hasibuan, *Orangtua Tunggal, Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 9 Agustus 2019.

⁴¹ Solahuddin, *Warga Desa, Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 10 Agustus 2019.

⁴² *Observasi*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 10 Agustus 2019.

Hasil wawancara dengan Ibu Emmi Nasution⁴³ saya seorang ibu masih jarang memerhatikan anak dan memberi bimbingan makanya saya mensekolahkan anak saya supaya guru-gurunya mengajarnya dan memberi nasehat, kalau di depan saya dia tidak berani berkata kotor tapi kalau dibelakang saya tidak tau tapi kalau saya suruh masih sering membantah⁴³.

Hasil wawancara dengan Ibu Lenni Hasibuan⁴⁴ Saya sangat sedih melihat dengan tingkah laku anak-anak saya ketika ayahnya sudah meninggal, mereka sangat remeh terhadapku karena dulu juga mereka hanya takut sama ayahnya sehingga mereka bandel-bandel seperti itu, saya juga selalu sibuk bekerja tetapi tetangga selalu mengadu kalau anak saya sangat bandel-bandel, tetapi saya tidak boleh patah semangat untuk mensekolahkan mereka supaya mudah-han nantinya mereka berubah jadi anak yang baik, kalau di depanku dia tidak berani berkata kotor tapi kata kawan-kawannya sering, dan dia masih sering bermain terlambat terkadang sudah mau magrib, saya nasehatipun besoknya dia dah ulangi lagi, sering saya suruh dia sholat tapi terkadang tidak mau, dan kalau dia membandel kesalahan biasa, kadang-kadang saya marah-marah saja tidak sempat memukul tetapi kalau dia sudah keterlalu baru saya pukul⁴⁴.

Hasil wawancara dengan Ibu Purnama Daulay⁴⁵ saya jarang membimbing anak saya tetapi terkadang saya masih memberinya nasehat sebelum tidur, saya mensekolahkan anak saya dan mendaptar dia disuatu tempat pengajian supaya dia bisa mengaji dan mengetahui ajaran Islam karena sibuknya saya kerja saya tidak sempat mengari anak saya karena malam saya sangat capek dan mau tidur, sifat anak saya kurang baik misalnya malas sholat, malas belajar karena kawan-kawannya juga disini hampir orang bandel-bandel semua sehingga dia juga ikut-ikutan⁴⁵.

Hasil wawancara dengan Bapak Usman Ali Daulay⁴⁶ peran yang dilakukan orangtua tunggal di desa ini saya amati orangtua masih bisa memberi nafkah anak-anaknya walaupun tidak seperti orang lain masih bisa bermewah-mewah, sedang mereka bisa makan saja sudah bersyukur dan masih bisa mensekolahkan anaknya⁴⁶.

Hasil wawancara dengan Bapak Monang Nasution menjelaskan⁴⁶ orangtua tunggal di sini yang saya perhatikan dia menyuruh anaknya untuk sholat akan

⁴³Emmi Nasution, Orangtua Tunggal, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 12 Agustus 2019.

⁴⁴Lenni Hasibuan, Orangtua Tunggal, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 15 Agustus 2019.

⁴⁵Purnama Daulay, Orangtua Tunggal, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 17 Agustus 2019.

⁴⁶Usman Ali Daulay, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 29 Juli 2019.

tetapi dia tidak sholat, seharusnya orangtua jadi contoh tauladan jangan hanya menyuruh saja sedangkan orangtuanya tidak melakukannya”.⁴⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Robiah “Saya perhatikan sebagian orangtua tunggal masih mau berkata kotor apabila anaknya membandel, orangtuanya tidak menyadari bahwa jika dia berkata kotor maka anaknya juga mencontoh hal seperti itu juga”.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi bahwa orangtua tunggal kurang memperhatikan anaknya dan, terkadang tidak menegur anaknya berbicara kurang baik, dan juga orangtuanya berkata kotor apabila sedang marah, bahkan orangtua tunggal sebagian hanya pandai menyuruh anaknya sholat, akan tetapi orangtua saja tidak sholat, seharusnya orangtua tunggal menjadi tauladan bagi anak-anaknya agar anak mencontohkannya.⁴⁹

3. Kendala Yang Dihadapi Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Karakter Pribadi Anak Di Desa Pagaran Batu.

Kendala dalam ‘*Kamus Besar Bahasa Indonesia*’ adalah penghalang atau rintangan, maksudnya dalam penelitian ini adalah apa saja penghalang atau rintangan orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anaknya.

a. Kesibukan Orangtua Tunggal Mencari Nafkah

Akibat kesibukan orangtua tunggal dalam mencari nafkah sehingga orangtua tunggal tidak sempat memberi bimbingan/arahan terhadap anaknya.

⁴⁷ Monang Nasution, Warga Desa, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 14 Agustus 2019.

⁴⁸ Robiah, Warga Desa, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 14 Agustus 2019.

⁴⁹ *Observasi*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 14 Agustus 2019.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nursaidah Hasibuan menjelaskan “saya memang kurang memerhatikan atau memberi bimbingan terhadap anak saya karena saya selalu sibuk bekerja”⁵⁰.

Hasil wawancara dengan Ulfa Nazli Pulungan “Ibu saya jarang memerhatikan saya karena karena Ibu setiap hari sibuk bekerja sehingga jarang memberikan nasehat”⁵¹.

Hasil wawancara dengan Bapak Kincel menjelaskan “bahwa karakter anak orangtua tunggal kurang baik yaitu masih berkata kotor sama kawannya, membantah perintah orangtua, malas sholat, itu karena orangtua tunggal selalu sibuk bekerja sehingga orangtua tunggal kurang memerhatikan anaknya, karena kesibukan orangtua tunggal bekerja lebih sering pergi pagi pulang malam sehingga anaknya tidak terarah”⁵².

Orangtua tunggal seharusnya mengutamakan dan memerhatikan tingkah laku anak, agar anaknya merasakan kasih sayang dari orangtuanya tidak hanya selalu sibuk bekerja seakan-akan dia lebih mencintai pekerjaannya dari pada membimbing anaknya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa orangtua tunggal lebih mengutamakan pekerjaannya sehingga di lupa mendidik anaknya dengan baik.⁵³

Hasil wawancara dengan Ibu Rekla Nasution “saya selalu sibuk bekerja sehingga jarang mendidik anak saya dan saya jarang punya waktu luang”.

Hasil wawancara dengan Muhammad Irpan Syah Hasibuan menjelaskan “ibu saya selalu sibuk bekerja sehingga ibu jarang memberi

⁵⁰ Nur Saidah Hasibuan, Orangtua Tunggal, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 31 Juli 2019.

⁵¹ Ulfa Nazli Pulungan, Anak Orangtua Tunggal, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Juli 2019.

⁵² Kincel, Warga Desa, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 29 Juli 2019.

⁵³ *Observasi*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 29 Juli 2019

nasehat, ibu memberi nasehat dikala saya lagi berantam dengan kawan-kawan”⁵⁴.

Berdasarkan hasil observasi bahwa Kesibukan orangtua yang lebih mementingkan ekonomi dari pada mendidik anak, sehingga kalau pulang sekolah anaknya juga bebas bermain sehingga akan berdampak negative terhadap karakter pribadi anak.⁵⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Safran Hasibuan menjelaskan “ saya selalu sibuk pekerja sehingga saya jarang memerhatikan anak saya akan tetapi saya suruh neneknya untuk membimbingnya”⁵⁶.

Hasil wawancara Bapak Usman Ali Daulay menjelaskan “keadaan desa Pagaran Batu adalah bertani dan berkebun karet, orangtua tunggal disini selalu rata-rata selalu sibuk bekerja, dan orangtua tunggal disini mendapatannya dikatakan masih minim karena sebagian orangtua tunggal tidak punya lahan yang hanya bisa menyewa sawah atau kebun orang lain sehingga dia terlalu fokus bekerja mencari makan dan perhatian dan bimbingannya pun kurang terhadap anak-anaknya”⁵⁷.

Hasil wawancara dengan Sabirin Daulay menjelaskan “orangtua tunggal di sini selalu sibuk pekerja sehingga anaknya jarang diperhatikan”⁵⁸.

Berdasarkan hasil observasi akibat sibuknya orangtua tunggal mencari nafkah anak sehingga waktu orangtua tunggal tidak terbagi kepada anaknya akibatnya sangat terpengaruh terhadap karakter anak.⁵⁹

b. Kurangnya komunikasi

Kesibukan orangtua dalam bekerja akan mengakibatkan kurangnya komunikasi kepada anak, sehingga anak tersebut tidak merasakan kasih

⁵⁴ Irpan Syah Hasibuan, Orangtua Tunggal, *Wawancara*, Pada Tanggal 6 Agustus 2019.

⁵⁵ *Observasi*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 6 Agustus 2019.

⁵⁶ Safran Hasibuan, Orangtua Tunggal, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 3 Agustus 2019.

⁵⁷ Usman Ali Daulay, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 29 Juli 2019.

⁵⁸ Sabirin Daulay, Warga Desa, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 29 Juli 2019.

⁵⁹ *Observasi*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 6 Agustus 2019

sayang orangtua, dan akibat komunikasi kurang maka keharmonisan keluarga juga akan berkurang.

Hasil wawancara dengan Bapak Rohman Hasibuan “ saya jarang berkomunikasi dengan anak saya apalagi memberi nasehat deng anak saya karena saya selalu sibuk bekerja mencari nafkah”⁶⁰.

Hasil wawancara dengan Solahuddin Harahap bahwa “orangtua tersebut kurang memerhatikan anaknya, jarang menyapa anaknya, walaupun dia mempunyai waktu luang dia menghabiskan di warung kopi”⁶¹.

Orangtua seharusnya lebih mementingkan mendidik anaknya dan sering berkomunikasi apabila orangtua mempunyai waktu yang luang.

Berdasarkan hasil observasi bahwa dia tidak menggunakan waktu luangnya berkomunikasi dan mendidik memberi arahan kepada anaknya, melainkan dia hanya menghabiskan waktu luangnya di warung kopi dengan kawan-kawanya⁶².

Hasil wawancara dengan Ibu Purnama Daulay ” saya jarang komunikasi atau memberi motivasi terhadap anak saya karena saya selalu sibuk bekerja”⁶³.

Hasil wawancara dengan Putri Nurul Hidayah Hasibuan Menjelaskan “saya jarang diperhatikan ibu karena ibu selalu sibuk bekerja di sawah kami

⁶⁰ Rohman Hasibuan,Orangtua Tunggal, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 9 Agustus 2019.

⁶¹ Solahuddin ,Warga Desa, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 10 Agustus 2019.

⁶² *Observasi*,di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 10 Agustus 2019

⁶³ Purnama Daulay,Orangtua Tunggal, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 15 Agustus 2019.

dan terkadang di sawah orang, sehinggannya ibu jarang komunikasi dengan saya”⁶⁴.

Hasil wawancara dengan Pangondian Hasibuan menjelaskan “orangtua tunggal disini jarang komunikasi, orangtua hanya menyapa ‘anaknya sudah makan atau tidak’ tanpa menyapa keadaan yang lain”⁶⁵.

Berdasarkan hasil observasi bahwa sibuknya orangtua mencari nafkah sehingga jarang komunikasi dan merasa seakan-akan tidak dipedulikan orangtuanya, sehingga anaknya menjadi bandel.⁶⁶

c. Akibat Teman Pergaulan

Akibat pengaruh dari teman teman pergaulan sehingga anak orangtua tunggal mencontohkan perilaku kawan-kawannya hasil wawancara dengan Laina Pulungan menjelaskan “kalau pulang sekolah saya bermain dengan kawan-kawan dan saya ketika berantam dengan kawan kadang-kadang saya berkata kurang baik karena kawan saya juga begitu”.

Dan Hasil wawancara dengan Abdul Zailani Pulungan menjelaskan “kadang saya masih berkata kotor di depan kawan-kawanku karena kawan-kawankupun sering berkata kotor terhadapku dan kalau pulang sekolah kawan-kawanku mengajakku mandi di Air Barumun.”⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi Akibat teman sebaya juga sangat berpengaruh terhadap karakter anak karena kalau anak sering mendengar perkataan kotor dari temannya maka anak tersebut mudah mencontoh dan menganggap itu adalah hal biasa-biasa saja.⁶⁸

⁶⁴Putri Nurul Hidayah Hasibuan, Anak Orangtua Tunggal, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Agustus 2019.

⁶⁵ Pangondian Hasibuan, Warga Desa, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 Agustus 2019

⁶⁶ *Observasi*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 15 Agustus 2019.

⁶⁷ Abdul Zailani Pulungan, Anak Orangtua Tunggal, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Agustus 2019

⁶⁸ *Observasi*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 15 Agustus 2019

d. Keterbatasan Ekonomi Orangtua Tunggal

Hasil wawancara dengan Ibu Khodijah ‘’ekonomi saya rendah sehingga apapun yang minta anak saya tidak bisa saya penuhi sehingga dia kecewa terhadap saya’’.⁶⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Purnama Daulay ‘’saya memang seorang ibu yang selalu sibuk bekerja, dan penghasilan rendah, karna saya masih menyewa sawah orang lain, sehingga saya jarang komunikasi atau memberi motivasi terhadap anak saya’’.⁷⁰

Hasil wawancara dengan Sebin Hasibuan menjelaskan ‘’ekonomi orangtua tunggal di desa ini memang masih dikatakan minim dan juga harga karet semakin rendah sehingga orangtua tunggal kewalahan dan mencari pekerjaan lain seperti menanam padi /menyangkul sawah orang lain sehingga orangtua tunggal bertambah sibuk untuk bekerja mencari nafkah keluarga, sehingga jarang ada waktu luang untuk anaknya untuk dan perhatiannya terhadap anaknya seakan-akan tidak ada lagi’’.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti akibat rendahnya ekonomi sebagian hanya menyewa lahan dan pergaulan teman sehingga orangtua tunggal tidak terbagi lagi waktunya kepada anak-anaknya mereka hanya terfokus kerja untuk bisa menafkahi anaknya.⁷²

4. Solusi Yang Dilakukan Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Karakter Pribadi Anak Di Desa Pagaran Batu.

Adapun solusi yang dilakukan orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak :

⁶⁹ Khodijah Hasibuan ,Orangtua Tunggal, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 7 Agustus 2019.

⁷⁰ Purnama Daulay,Orangtua Tunggal, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 15 Agustus 2019.

⁷¹ Sebin Hasibuan,Warga Desa, *Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 13 Agustus 2019.

⁷² *Observasi*,di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 15 Agustus 2019

- a. Orangtua tunggal menyerahkan anaknya kependidikan formal harapan orangtua tunggal agar anak mendapatkan ilmu sehingga memiliki karakter yang baik, mengetahui ajaran-ajaran Islam, patuh terhadap orangtua dan menghargai orang lain berguna untuk masyarakat nusa dan bangsa.

Seperti hasil wawancara Ibu Emmi Nasution menjelaskan “saya mensekolahkan anak saya supaya guru-gurunya mengajarnya dan memberi nasehat terhadap anak saya” dan hasil wawancara Ibu Lenni Hasibuan “saya tidak boleh patah semangat untuk mensekolahkan mereka supaya mudah-han nantinya mereka berubah jadi anak yang baik”.⁷³

Orangtua tunggal seharusnya menjadikan rumah sebagai taman ilmu, karena rumah adalah tempat lahir dan bertumbuh kembangnya seorang anak, melalui rumahlah pendidikan dimulai.

Berdasarkan hasil observasi bahwa orangtua tunggal hanya berfikir bahwa yang membentuk karakter pribadi anak supaya baik, dan anak menjadi pintar adalah belajar di pendidikan formal.

- b. Menyerahkan anaknya dalam pengajian malam karena orangtua tunggal menyadari bahwa waktunya jarang terbagi untuk anaknya, karena orangtua tunggal di desa Pagaran Batu biasanya kerja pergi pagi pulang sore terkadang hampir mau malam. Harapan orangtua tunggal membuat anaknya ke pengajian malam agar anaknya bisa membaca al-qur’an dan mengetahui hukum ajaran Islam sehingga karakter anaknya menjadi baik.

Seperti hasil wawancara Ibu Purnama Daulay menjelaskan “saya mendaptarkan anak saya disuatu tempat pengajian supaya dia bisa mengaji dan mengetahui ajaran Islam”.⁷⁴

⁷³ Emmi Nasution, *Orangtua Tunggal, Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 12 Agustus 2019.

⁷⁴ Purnama Daulay, *Orangtua Tunggal, Wawancara*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 15 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil observasi bahwa orangtua tunggal untuk membentuk karakter pribadi anak mereka adalah mensekolahkan ke pendidikan formal dan menyerahkan anaknya ke pengajian malam dan mereka mengharafkan dengan itu anak mereka memiliki karakter baik.⁷⁵

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa keadaan karakter pribadi anak orangtua tunggal di desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas kurang baik, seperti berkata kotor, malas mengerjakan sholat dan membantah perintah orangtua.

Orangtua tunggal di desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas kurang memperhatikan atau memberi pengawasan terhadap anaknya, karena orangtua tunggal di desa Pagaran Batu selalu sibuk bekerja mencari nafkah, sehingga orangtua tunggal lebih mementingkan bekerja dari pada mendidik anaknya.

Padahal sebagai orangtua walaupun sudah tunggal (sendiri) harus bertanggungjawab untuk membentuk karakter pribadi anaknya supaya baik, jika anak orangtua tunggal berkarakter baik maka dampaknya juga sama orangtuanya, karena jika kalau anak berkarakter baik maka anak tersebut menjadi anak yang berguna yang dibanggakan masyarakat terutama orangtua, karena keberhasilan seorang anak tergantung kepada dorongan lingkungan keluarga.

⁷⁵ *Observasi*, di Desa Pagaran Batu, Pada Tanggal 15 Agustus 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan peran orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak di desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

1. Karakter pribadi yang dimiliki anak orangtua tunggal umur 6-12 tahun di desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas tidak baik karena masih mau berbicara kotor, masih membantah yang disuruh orangtua dan malas mengerjakan sholat.
2. Peran orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak di desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas masih banyak yang tidak menjalankan kewajibannya sebagai orangtua karena alasan selalu sibuk bekerja sehingga sulit membagi waktu untuk anak-anaknya.
3. Kendala yang di hadapi orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak yaitu kesibukan orangtua tunggal mencari nafkah, dan keterbatasan ekonomi orangtua tunggal sehingga orangtua tunggal jarang terbagi waktunya untuk anaknya, dan bertambah lagi akibat teman pergaulan anak (lingkungan masyarakat) yang tidak baik.
4. Solusi orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak orangtua tunggal menyerahkan anaknya kependidikan formal dan menyerahkan anaknya dalam pengajian malam karena orangtua tunggal menyadari kurangnya bimbingan yang mereka berikan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan nantinya akan dapat bermanfaat, saran-saran tersebut adalah:

1. Kepada orangtua tunggal tetaplah menjalankan tanggungjawabnya sebagai orangtua walaupun hanya sendiri , selalulah membimbing anak-anaknya dalam keadaan apapun dan dapat membagi waktu membimbing anak, mengawasi anak agar anak mencerminkan karakter yang baik, selalu peduli kepada anak dan dapat memberikan perhatian dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam keluarga.
2. Kepada anak orangtua tunggal agar menjalankan tugasnya sebaik anak, yaitu patuh terhadap orangtua, berbicara baik, rajin sholat, dan rajin belajar, jangan terlambat bermain, menjauhi sifat sombong, agar bisa menjadi anak yang dibanggakan orangtua dan masyarakat.
3. Untuk masyarakat diharapkan kepeduliannya dalam membantu orangtua tunggal untuk mewujudkan hal seperti menegur anak ketika berbicara kotor, ketika berbuat salah , dan perilaku yang kurang baik di depan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal, *Hadist Sahih Bukhari Muslim*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Badan Pengembangan dan Membinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Bungin Burngin, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008
- Narbuko Cholid & Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Darajat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Hidayat Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, UIN Malang Press, 2009.
- Husain Abdul Razak, *Hak dan Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang: Fikahati Aneska, 2000.
- Hidayah Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Imam Nawawi Terjemahan, *Hadist Arbain Annawawiyah*, Jakarta: Al-'Itsom Jaktim Cahaya Umat, 2008.
- M. Echol John & Shadily Hassan, *Kamus Bahasa Inggris*, Jakarta: PT Gramedia, 1962.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016.
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indosia, 1983.
- Moeleong Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998.
- Nawawi Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Nizar Ahmad Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Narbuko Cholid & Ahmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Pujosuwarno Sayekti, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Retnowati Yuni. "Pola Komunikasi Orangtua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak", dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 6, Nomor. 3, September 2008.
- Suharsimin, Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Sarwono Sarlito Wirawan, *Teori-Teori Psikologi*, Jakarta: Grafindo Persada, 1995.
- Soekanto Soejono, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Yogyakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Taufiq Andrianto Tuhana, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber* jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2006.

Lampiran I

Pedoman Observasi

1. Mengamati sikap dan tingkah laku anak orangtua tunggal 6-12 tahun.
2. Mengamati peranan yang dilakukan orangtua tunggal terhadap anak.
3. Mengamati kendala orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak.
4. Mengamati solusi apa yang dibuat orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak.

Lampiran II

Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada Aparat Desa
 - a. Bagaimana keadaan penduduk di Desa Pagaran Batu ?
 - b. Berapakah jumlah anak orangtua tunggal usia 6-12 Tahun di Desa Pagaran Batu?
 - c. Menurut Bapak bagaimana gambaran karakter pribadi anak orangtua tunggal di Desa Pagaran Batu?
 - d. Menurut Bapak, bagaimana peranan yang dilakukan orangtua tunggal dalam membimbing anak di Desa Pagaran Batu?
2. Wawancara kepada warga desa
 - a. Menurut Bapak/Ibu bagaimana karakter pribadi anak orangtua di desa ini?
 - b. Menurut Bapak/Ibu apakah anak orangtua tunggal mau berkata kurang baik?
 - c. Menurut Bapak/Ibu apakah orangtua tunggal sering memerhatikan anaknya?
 - d. Menurut Bapak/Ibu apakah orangtua tunggal terlalu sibuk mencari nafkah?
3. Wawancara kepada orangtua tunggal.
 - 1) Bagaimana karakter pribadi anak orangtua tunggal di desa Pagaran Batu.
 - a. Bagaimanakah karakter/sifat anak Ibu/Bapak ?
 - b. Apakah anak Bapak/Ibu mau berkata kurang baik?
 - c. Jika Bapak/Ibu menyuruh anak apakah dia pernah membantah?
 - d. Apakah anak Bapak/Ibu sering/kadang-kadang terlambat bermain?
 - e. Apakah anak Bapak/Ibu sering meninggalkan sholat?
 - 2) Bagaimana Peran orangtua dalam membentuk karakter pribadi anak.
 - a. Apakah Bapak/Ibu sering memperhatikan anak?

- b. Apakah Bapak/Ibu selalu menyuruh anak untuk sholat?
 - c. Apakah Bapak/Ibu sering memberi nasehat atau motivasi kepada anak?
 - d. Apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu jika anak tidak mematuhi peraturan, berkata kotor, yang Bapak/Ibu berikan?
 - e. Apakah Bapak/Ibu menanyakan hasil pelajaran anak di sekolah?
- 3) Apa kendala orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak.
- a. Apa saja kendala Bapak/Ibu dalam membentuk karakter pribadi anak?
 - b. Apakah Bapak/Ibu selalu sibuk dalam bekerja?
 - c. Apakah mendapatkan Bapak/Ibu minim Sehingga hanya fokus untuk kerja?
 - d. Apakah Bapak/Ibu pulang dari kerja masih sempat berkomunikasi?
 - e. Apakah karakter anak Bapak/Ibu terpengaruh oleh karakter kawannya?
- 4) Apa Solusi yang dilakukan orangtua tunggal dalam membentuk karakter pribadi .
- a. Apa solusi Bapak/Ibu supaya karakter anaknya jadi baik?
4. Wawancara dengan anak
- a. Apakah kamu sering diperhatikan orangtuamu?
 - b. Apakah orangtuamu sering memberi nasehat kepadamu?
 - c. Apakah kamu sering/jarang berbicara kotor?
 - d. Apakah kamu selalu mematuhi perintah orangtuamu?
 - e. Apakah kamu sering/jarang sholat?

Lampiran III

DOKUMENTASI PERAN ORANGTUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI ANAK DI DESA PAGARAN BATU

1. Gambar Letak Geografis Desa Pagaran Batu



2. Gambar Wawancara Dengan Anak Orangtua Tunggal





3. Gambar Wawancara Dengan Orangtua Tunggal





4. Gambar Pengajian Malam, Harapan Orangtua Tunggal Supaya Karakter Pribadi Anak Baik.



5. Gambar Sekolah SD (Formal) Harapan Orangtua Tunggal Untuk Membentuk Karakter Pribadi Anak Supaya Baik.



6. Gambar Pekerjaan Masyarakat di Desa Pagaran Batu Kebun Karet dan Sawah .





7. Gambar Anak Orangtua Tunggal Yang Sedang Bermain Padahal Sudah Waktu Sholat Magrib.



Lampiran IV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Rosenni Hasibuan
NIM : 15 201 00144
Tempat/Tanggal Lahir : Pagaran Batu/ 06 Mei 1997
email/No HP : Rosennihs@gmail.com/082277015129
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 2 (kedua) dari 3 bersaudara
Alamat : Pasar Ipuh Kec Ulu Barumun Kab. Padang Lawas

B. DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Alm. Abdul Syukur Hasibuan
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Tiroani Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Pasar Ipuh Kec Ulu Barumun Kab. Padang Lawas

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri Tapian Jorbing 2003 - 2009
SLTP : Ponpes Darul Ikhlas 2009 - 2012
SLTA : Mas Al Hakimiyah 2012 - 2015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 160 /In.14/E.5a/PP.00.9/ 10 /2018
Oktober 2018

Padangsidempuan, 04

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M.Pd.** (Pembimbing I)
2. **Zulhammi, M.Ag, M.Pd.** (Pembimbing II)
di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Rosenni Hasibuan**
NIM. : **15 201 00144**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam/PAI-5**
Judul Skripsi : **Peran Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Karakter Pribadi Anak Di Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

NIP. 19680517 199303 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 981 /In.14/E/TL.00/07/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

25 Juli 2019

Yth. Kepala Desa Pagaran Batu
Kota Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rosenni Hasibuan
NIM : 15 201 00144
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pasar Ipuh Sibuhuan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Orangtua Tunggal dalam Membentuk Karakter Pribadi Anak di Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN ULU BARUMUN

DESA PAGARAN BATU

Alamat : Jalan Lintas Sibuhuan – Sosopan. Kode Pos : 22763
PROVINSI SUMATERA UTARA

SURAT KETERANGAN
NO 01 / 1470 / KD / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dengan ini menerangkan bahwa:


Nama : Rosenni Hasibuan
Nim : 15 201 00144
Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
Fakultas/ jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 29 Juli sampai dengan 18 Agustus 2019 dengan judul skripsi **“PERAN ORANGTUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI ANAK DI DESA PAGARAN BATU KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pagaran Batu, 18 Agustus 2019

Kepala Desa Pagaran Batu


USMAN ALI DAULAY